



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG ONDERDIL MOBIL BEKAS
DI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh

**Nur Huda
NIM 120810101138**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG ONDERDIL MOBIL BEKAS
DI KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh
Nur Huda
NIM 120810101138

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah S.W.T karena hanya kepadaNYA kita berserah diri. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Abaku “H. Abdul Hayyi” dan Umi “Hj. Siti Nur Khasanah” tercinta atas curahan kasih sayang, dukungan, nasehat, kesabaran, keikhlasan dalam membimbing & mendidikku, dan yang selalu dalam sujud-sujud malamnya dengan untaian doa yang tiada pernah terputus untukku. Terima Kasih atas semua yang telah diberikan;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan tak pernah lelah membimbing dan mengajarkan berbagai macam pengetahuan dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas kesempatan terbaik yang telah saya rasakan bersama keluarga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”.

(Terjemahan Q.S. Alam Nasrah, 94: 6-7)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkannya mendapat jalan ke syurga”

(H.R Muslim).

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan didunia maka haruslah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan keduanya maka haruslah dengan ilmu”

(HR. ibn Asakir)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Huda

NIM : 120810101138

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Onderdil Mobil Bekas Di Kabupaten Lumajang** ” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 Oktober 2016

Yang menyatakan

Nur Huda

NIM 120810101138

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG ONDERDIL MOBIL BEKAS
DI KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh :

Nur Huda

NIM 120810101138

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc

Dosen Pembimbing II : Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang
Onderdil Mobil Bekas Di Kabupaten Lumajang
Nama Mahasiswa : Nur Huda
NIM : 120810101138
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 6 Oktober 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc

Dr. Rafael Purtomo S, M.Si

NIP. 195608311984031002

NIP. 195810241988031001

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.

NIP.19641108198902200

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang

Nur Huda

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda (*Multiplier Regression Model*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari metode wawancara, metode kuisioner, metode observasi. (*cross section*) dengan wilayah penelitian di Kabupaten Lumajang. Hasil regresi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha (X_1), lama usaha (X_2), dan jumlah pekerja (X_3) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Nilai koefisien dari masing-masing variabel bebas yaitu modal usaha (X_1) sebesar 0,0000, lama usaha (X_2) sebesar 0.0327, dan jumlah pekerja sebesar (X_3) sebesar 0.0067. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang. Variabel yang berpengaruh adalah variabel modal usaha, variabel lama usaha, dan variabel jumlah pekerja yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jumlah Pekerja

The Analysis Of Faktors Which Is Affected The Sellers' Income Of The Second-Hand Cars' Spareparts In Lumajang

Nur Huda

Departement of Economic and Development Study, Faculty of Economics and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect revenue analysis trader used car parts in Lumajang using multiple linear regression analysis (Multiplier Regression Model). The data used in this study are primary data derived from interviews, questionnaire method, the method of observation. (Cross section) with a research area in Lumajang. The regression results obtained from this study show that venture capital (X_1), old business (X_2), and the number of workers (X_3) positive effect on earnings. The value of the coefficient of each independent variable is the venture capital (X_1) of 0.0000, the old business (X_2) is 0.0327, and the number of employees amounted to (X_3) of 0.0067. This shows that the research on the analysis of the factors affecting revenue former auto parts dealer in Lumajang. Variables that influence the venture capital variable, the old variable effort, and a variable number of workers who have a significant influence on the income variable.

Key words: *Income, Venture Capital, Business Lama, and Number of Workers.*

RINGKASAN

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang; Nur huda; 120810101138; 2016; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perdagangan atau usaha onderdil mobil bekas merupakan salah satu dari sektor informal yang tersebar di beberapa Kecamatan di kabupaten Lumajang. Hal ini karena keterbatasan sektor formal dalam menyerap angkatan kerja baru sehingga semakin memperkuat sektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Lumajang. Pedagang onderdil mobil bekas merupakan salah satu usaha yang menawarkan onderdil mobil yang masih layak pakai atau kualitasnya juga masih terjaga, selain masih layak pakai dan juga harganya pula lebih murah dari pada onderdil yang baru.

Kabupaten Lumajang adalah salah satu pusat perdagangan onderdil mobil bekas yang ada di wilayah Tapal Kuda karena dikenal lengkap dan harganya terjangkau. Sehingga berdampak pada pendapatan pedagang onderdil mobil bekas yang ada di Kabupaten Lumajang. Menurut data dari BPS Kabupaten Lumajang sektor perdagangan eceran dan reparasi mobil menempati posisi tiga besar dalam pembentuk PDRB Kabupaten Lumajang setelah sektor pertanian dan industri pengolahan. Meskipun tidak menunjukkan secara khusus usaha onderdil mobil bekas merupakan bagian dari perdagangan besar dan eceran yang merupakan objek dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebesar 34 pedagang onderdil mobil bekas yang tersebar di 7 Kecamatan Lumajang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui metode kuisioner, wawancara, dan observasi.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji t pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang nyata secara parsial

antara variabel bebas modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari variabel bebas modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja yang berada di bawah level of significance ($\alpha = 0,05$).

Variabel modal usaha (X_1^*) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, karena pedagang onderdil mobil bekas tersebut memiliki kecukupan modal untuk menjalankan perdagangannya sehingga berdasarkan hasil penelitian diatas modal dinyatakan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hidayat,1990:77) yang menyatakan bahwa modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang baru lagi. Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan barang dagangan atau onderdil mobil. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan atau menambah barang dagangan yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

Variabel lama usaha (X_2^*) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, karena tingkat kepercayaan konsumen terhadap pedagang onderdil mobil bekas yang sudah lama berjualan lebih tinggi dibanding pedagang yang baru memulai usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Assegaf (2001:9) dimana dalam unsur pendapatan terdapat variabel lama usaha.

Variabel jumlah pekerja (X_3^*) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, karena apabila tenaga kerja ditambah dapat diartikan pendapatan pedagang onderdil mobil bekas semakin bertambah. Hal tersebut dilakukan untuk mempercepat pelayanan kepada konsumen. Menurut Gilarso (1994:48), yang menyatakan bahwa meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung juga mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang dalam hal ini berperan

sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun, maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya juga akan berkurang. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa apabila permintaan akan suatu barang naik dan produsen akan mempekerjakan banyak tenaga kerja tersebut bekerja secara baik dan cepat maka keuntungan produsen juga meningkat dengan kata lain pendapatan produsen juga meningkat.



PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Onderdil Mobil Bekas Di Kabupaten Lumajang*” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Rafael Purtomo Somaji, M.si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Bapak Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan;
6. Seluruh Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terima kasih atas bantuannya;
7. Kedua orang tuaku tercinta Abaku H. Abdul Hayyi dan Umi Hj. Siti Nur Khasanah atas do'anya dan selalu sabar memberikan perhatian serta kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis;

8. Kakak-kakakku tercinta H. M. Iksan & keluarga, H. Saiful Bakri & keluarga, H. M. Hasan & keluarga dan M. Safi'I & keluarga. Terima Kasih atas semua nasehat, bantuan dukungan, perhatian yang telah kalian berikan kepada penulis;
9. Tutus telah memberikan semangat, dukungan, dan kasih sayangnya kepada penulis;
10. Teman teman kost BFC 247 Gatel, Sulung, Toni, Baong, Putro, Gea, Muid dan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, keceriaan, dan menjadi teman terbaik bagi penulis sehingga hari-hari bersama kalian menjadi lebih menyenangkan.
11. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2012 Faqih, Elly, Lutfi, Barep, Bayu, Galih, Sasmito dan yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan bantuan, semangat dan menjadi teman baik bagi penulis.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah Anda berikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jember, 6 Oktober 2016

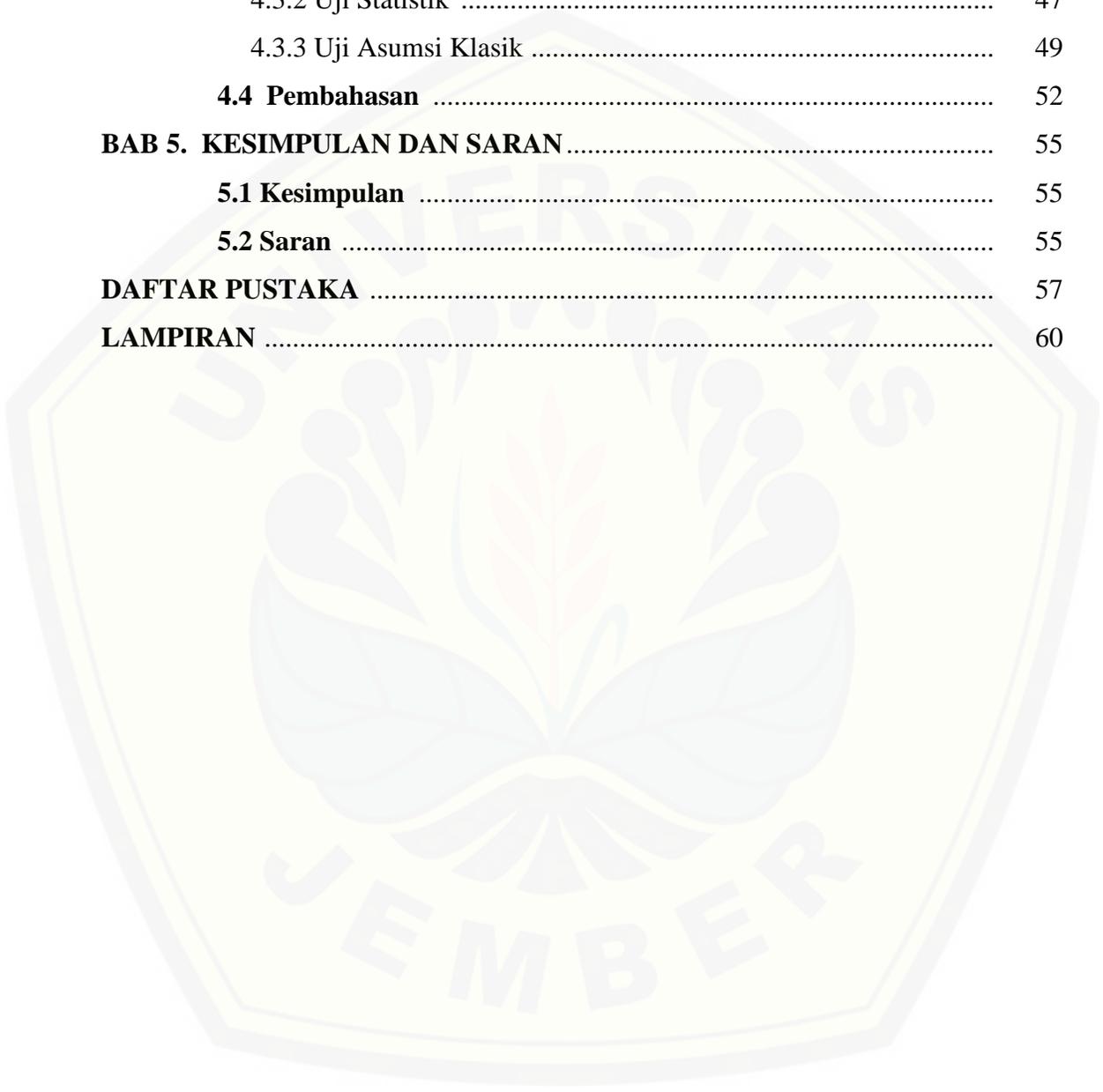
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Pendapatan	6
2.1.2 Teori Modal	10
2.1.3 Lama Usaha	13

2.1.4 Tenaga Kerja	15
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis Penelitian	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Unit Analisis	24
3.3 Populasi	24
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	24
3.4.1 Jenis Data	24
3.4.2 Metode Pengumpulan Data	25
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel	25
3.5 Metode Analisis Data	26
3.5.1 Analisis Regresi Berganda.....	26
3.5.2 Uji Statistik	26
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	29
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	33
4.1.1 Keadaan Geografis.....	33
4.1.2 Keadaan Demografis Penduduk Kabupaten Lumajang	36
4.1.3 Kondisi Perekonomian Kabupaten Lumajang	37
4.1.4 Kondisi Kemiskinan Kabupaten Lumajang	38
4.2 Keadaan Umum Usaha Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang	39
4.2.1 Keadaan Responden Menurut Modal	41
4.2.2 Keadaan Responden Menurut Lama Usaha.....	42
4.2.3 Keadaan Responden Menurut Jumlah Pekerja	43
4.2.4 Keadaan Responden Menurut Pendapatan	44

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian	46
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.3.2 Uji Statistik	47
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	49
4.4 Pembahasan	52
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	60

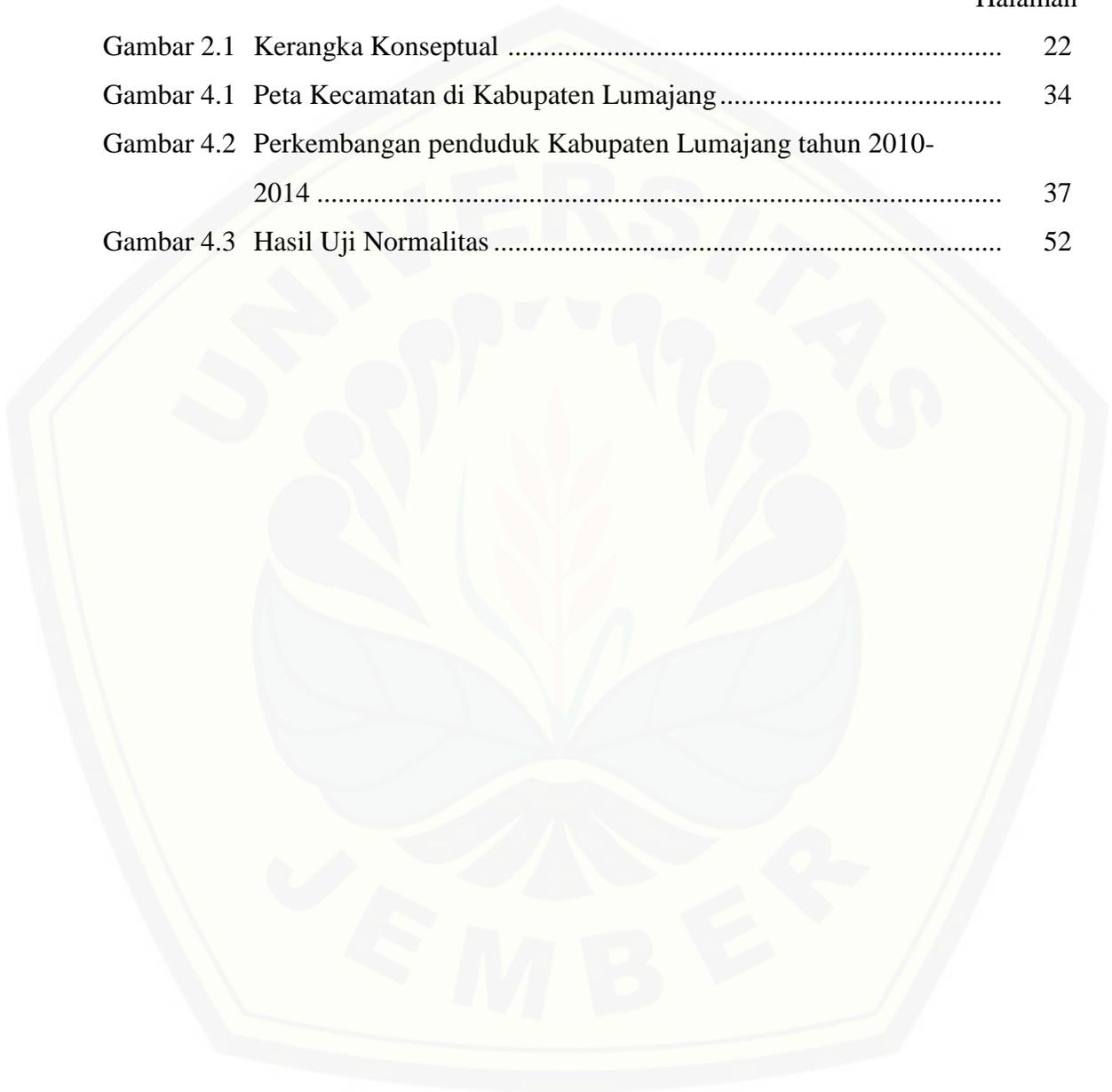


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Sektor Tiga Besar Pembentuk PDRB Kabupaten Lumajang.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Luas dan Persentase Lahan di Kabupaten Lumajang per Kecamatan	35
Tabel 4.2 Lima Besar Distribusi PDRB Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010-2014.....	38
Tabel 4.3 Komponen Kemiskinan Kabupaten Lumajang Tahun 2007 - 2014	39
Tabel 4.4 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang	40
Tabel 4.5 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas menurut Modal Usaha	41
Tabel 4.6 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas menurut Lama Usaha	43
Tabel 4.7 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas menurut Jumlah Pekerja	44
Tabel 4.8 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas menurut Pendapatan.....	45
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.10 Hasil Multikolinieritas	49
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser	50
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Peta Kecamatan di Kabupaten Lumajang.....	34
Gambar 4.2 Perkembangan penduduk Kabupaten Lumajang tahun 2010- 2014	37
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas	52



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian	60
Lampiran B Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas	63
Lampiran C Hasil Dari Jawaban Kuesioner.....	64
Lampiran D Hasil Logaritma Dari Jawaban Kuesioner.....	66
Lampiran E Regresi Linier Berganda	68
Lampiran F Uji Multikolinieritas.....	69
Lampiran G Uji Heterokedastisitas.....	70
Lampiran H Uji Autokorelasi.....	71
Lampiran I Uji Normalitas.....	72
Lampiran J Gambar Observasi.....	73

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha di dunia yang semakin pesat menyebabkan perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat. Dalam era perkembangan zaman membuat manusia lebih selektif dalam konsumsi. Terlebih lagi dalam hal pemenuhan kebutuhan, konsumen cenderung lebih selektif dan menuntut yang terbaik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah tanggung jawab perusahaan yang dituntut mampu memahami keinginan konsumen dan mampu menganalisa produk modifikasi pada masa yang akan datang. Upaya yang harus dilakukan perusahaan adalah menyesuaikan usahanya terhadap perubahan yang terjadi didalam maupun di luar perusahaan serta mengupayakan agar setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan dengan semaksimal mungkin, sehingga pendapatan perusahaan dapat meningkat. Dengan meningkatkan produktivitas diharapkan upah meningkat dan kesejahteraan dapat diperbaiki. Kenyataan yang dihadapi adalah kapasitas dan skala kegiatan ekonomi nasional masih terbatas, sehingga tenaga kerja yang terserap dengan tingkat produktivitas yang tinggi tidak tertampung dalam memasuki sektor informal.

Menurut Sethurrahman, sektor informal adalah unit-unit usaha berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri. Usahanya tersebut dihadapkan pada berbagai kendala modal baik fisik maupun manusia (pengetahuan) dan faktor keterampilan (Manning, 1999 :2).

Pemasaran akan produk yang dijual sangat tergantung pada persepsi konsumen atas produk tersebut. Jika produk tersebut menurut konsumen telah memenuhi keinginannya maka konsumen akan membelinya. Tingginya biaya hidup dan semakin mahalnya kebutuhan yang ada menuntut konsumen untuk lebih selektif dalam membeli barang, karena hal tersebut konsumen akan lebih cenderung mencari

barang pengganti (substitusi) untuk meminimalisir biaya pengeluaran. Dari situasi tersebut perusahaan harus mampu melihat keadaan dan memanfaatkannya sebagai peluang usaha.

Untuk menumbuhkan wirausaha baru, dalam mengembangkan industri perlu adanya pembinaan melalui sentra-sentra industri. Sasarannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, guna meningkatnya pendapatan dan penyebaran industri yang merata dan tercapainya peningkatan kemampuan industri dalam aspek penyediaan barang substitusi dengan biaya yang relatif lebih rendah sehingga konsumen dapat menjangkau.

Perdagangan atau usaha onderdil mobil bekas merupakan salah satu dari sektor informal yang tersebar di beberapa Kecamatan di kabupaten Lumajang. Hal ini karena keterbatasan sektor formal dalam menyerap angkatan kerja baru sehingga semakin memperkuat sektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Lumajang. Dengan adanya onderdil mobil bekas dapat meringankan biaya perawatan mobil, sehingga apabila seorang konsumen hendak mengganti onderdil mobilnya yang telah rusak akan lebih mahal apabila menggantinya dengan onderdil baru. Adanya onderdil mobil bekas dapat memberikan pilihan pada konsumen tersebut sehingga dapat meminimalisir biaya pengeluaran dengan kualitas yang masih layak pakai. Alasan lainnya konsumen lebih memilih onderdil mobil bekas karena jika membeli onderdil baru (barang tertentu) membutuhkan waktu yang relative lama, hal tersebut dikarenakan harus memesan terlebih dahulu sebelum mendapatkan barang tersebut.

Kabupaten Lumajang adalah salah satu pusat perdagangan onderdil mobil bekas yang ada di wilayah Tapal Kuda karena dikenal lengkap dan harganya terjangkau. Sehingga berdampak pada pendapatan pedagang onderdil mobil bekas yang ada di Kabupaten Lumajang. Menurut data dari BPS Kabupaten Lumajang sektor perdagangan eceran dan reparasi mobil menempati posisi tiga besar dalam pembentuk PDRB Kabupaten Lumajang setelah sektor pertanian dan industri pengolahan.

Tabel 1.1 Sektor Tiga Besar Pembentuk PDRB Kabupaten Lumajang (dalam milliyar rupiah)

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	5758,2	6495,3	7174,2	7817,2	8686,5
Industri Pengolahan	2698,8	3032,0	3302,2	3645,8	4145,8
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1710,3	1978,0	2551,3	2551,0	2833,7

Sumber : BPS Kabupaten Lumajang, (data diolah)

Terlihat jelas pada tabel di atas menunjukkan sektor pertanian masih mendominasi PDRB di Kabupaten Lumajang di susul oleh industri pengolahan dan perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor. Dimana sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor menempati posisi ketiga sebagai pembentuk PDRB kabupaten Lumajang. Meskipun tidak menunjukkan secara khusus usaha onderdil mobil bekas merupakan bagian dari perdagangan besar dan eceran yang merupakan objek dari penelitian ini.

Sebagian besar konsumen onderdil mobil bekas adalah truck pengangkut material. Karena muatan truck pengangkut material sering melebihi batas maximum otomatis resiko mengalami kerusakan juga tinggi sehingga permintaan akan onderdil mobil juga tinggi. Muatan material yang diangkut umumnya adalah pasir yang sebagian besar di jual di luar Kabupaten Lumajang.

Faktor modal dan lama usaha perlu diperhitungkan dalam meningkatkan pendapatan pedagang onderdil mobil bekas, karena dengan modal yang besar dapat menjamin keberlangsungan suatu usaha dapat terus bertahan. Menurut Sukirno (1992:268), pengertian modal sendiri adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses produksi.

Selain modal, pengusaha juga harus mempunyai pengalaman usaha yang cukup lama mengenai onderdil mobil bekas dan pelayanan yang prima terhadap konsumen. Dengan lama usaha yang cukup lama maka pengusaha akan mampu mengembangkan usahanya dan mampu meningkatkan pendapatannya. Seseorang tenaga kerja dikatakan produktif bila ia mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang

lebih banyak dari tenaga kerja untuk satuan waktu yang sama, dalam hal ini pengalaman kerja akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar (Simanjuntak, 2001:74).

Berdasarkan penjelasan diatas merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang onderdil mobil. Peneliti akan melakukan penelitian guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang onderdil mobil dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah mengenai pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang tersebut, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas?
3. Bagaimana pengaruh jumlah pekerja terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas.
2. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas.
3. Mengetahui pengaruh jumlah pekerja terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kerangka kebijaksanaan baru di masa yang akan datang khususnya mengenai pembinaan dan pengembangan para pedagang khususnya pedagang onderdil mobil bekas.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.
3. Sebagai pembelajaran bagi pedagang agar terciptanya lapangan usaha baru untuk membantu mengurangi tingkat pengangguran.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita suatu masyarakat menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang naik. Makin tinggi pendapatan perkapita masyarakat, semakin kecil proporsi penduduknya yang berpenghasilan dibawah garis kemiskinan. Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan, karena dengan pendapatannya orang akan dapat memenuhi hidupnya sehari-hari baik secara langsung atau tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahteraan hidupnya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluaran disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.” Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari kegiatan operasi normal perusahaan maupun yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasil dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi. Definisi pendapatan menurut Niswonger (1999 : 45), memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu “pendapatan (*revenue*) adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli.

Konsep pendapatan menurut ilmu ekonomi yaitu pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitikberatkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap

konsumsi selama satu periode. Secara garis besar, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan, badan usaha awal periode dan menekankan pada jumlah nilai yang statis pada akhir periode.

Menurut Soemarsono (2003 : 130), pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Menurut Assegaf (2001:9) konsep pendapatan dalam Accounting Principle Board Statement ada tiga unsur pendapatan yaitu sebagai berikut :

1. Penjualan hasil produksi barang dan jasa yang merupakan unsur pokok pendapatan perusahaan, dimana didalamnya termasuk kuantitas/kualitas barang dan jasa, tenaga kerja, biaya- biaya dan lamanya usaha yang dijalankan.
2. Imbalan atas penggunaan aktiva atau sumber ekonomi yang ada diperusahaan, meliputi penggunaan asset dan fasilitas perusahaan serta modal yang ada diperusahaan.
3. Penjualan aktiva diluar barang produksi yang merupakan pendapatan lain perusahaan.

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang memilikinya kepada sektor produksi. Sektor produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input produksi dengan harga yang berlaku di pasar produksi ditentukan oleh kekuatan tarik-menarik antara penawaran dan permintaan.

Secara teoritis pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut (Samuelson dan Nordhaus, 1994 : 101):

$$Y = TR - TC$$

Keterangan:

Y : *Income*;

TR : Total Revenue (pendapatan kotor total);

TC : Total Cost (biaya yang dikeluarkan total)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variable total yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC : Total Fixed Cost (biaya tetap total);

TVC : Total Variable Cost (biaya variabel total);

Total Revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

P : harga satuan output;

Q : barang dan jasa yang dihasilkan dengan asumsi barang dan jasa tersebut terjual semua.

Menurut Boediono, secara singkat *income* seorang warga masyarakat ditentukan oleh (Boediono, 1990 : 158):

1. Sektor produksi yang dimiliki, bersumber pada:
 - a. jumlah hasil tabungan dari tahun yang lalu
 - b. warisan dari pembelian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor, harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar produksi.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlalu saat itu (Suroto, 1992:23). Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang akan dapat mencukupi kesejahteraannya apabila mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluarannya disesuaikan dengan besarnya pemasukan.

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi atau alokasi waktu kerja dari seseorang. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. di sektor formal berupa gaji, upah yang diperoleh secara tetap.
- b. di sektor informal berupa penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
- c. di sektor subsisten merupakan hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa/kontra prestasi dari sektor informal. Menurut Mubyarto (1990 : 94) pendapatan ini berupa:

- a. pendapatan dari usaha, meliputi : hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.
- b. pendapatan dari investasi.
- c. pendapatan dari keuntungan sosial.

Menurut Gilarso (1992 : 62) pendapatan keluarga dapat bersumber dari:

- a. usaha sendiri (wiraswasta) misalnya, berdagang, mengerjakan sawah, dan menjalankan perusahaan sendiri.
- b. bekerja pada orang lain, misalnya, bekerja di kantor / perusahaan sebagai pegawai/karyawan (baik swasta maupun pemerintah).

- c. hasil dari milik, misalnya, mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun, bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah/instansi lain.
- d. sumbangan/hadiah, misalnya, sokongan dari family, warisan, hadiah, tabungan, dan lainnya.
- e. pinjaman/hutang, ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi/dikembalikan.

2.1.2 Teori Modal

Modal didalam pembentukan usaha karena dengan modal yang cukup maka perencanaan usaha dapat tetap dilakukan dalam satu periode tertentu. Kecukupan modal meliputi dana *likuid* perusahaan yang dapat dipergunakan untuk melakukan estimasi atas penyusunan rencana dalam satu periode (Santoso, 1996:94). Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang baru lagi (Hidayat, 1990:77). Menurut Sukirno (1992:268), modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses produksi. Berdasarkan sumber-sumber modal dapat dibedakan menjadi dua:

1. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari investasi sendiri;
2. Modal pinjaman yaitu modal yang berasal baik dari lembaga institusional maupun lembaga non institusional.

Menurut Mubyarto (1989:107), modal menghasilkan barang-barang baru atau merupakan alat untuk memupuk pendapatan maka ada minat atau dorongan untuk menciptakan modal (*capital formation*). Modal erat hubungannya dengan uang. Modal adalah uang tidak dibelanjakan, jadi disimpan untuk kemudian diinvestasikan. Modal sebagai faktor produksi dibagi menjadi 2 yaitu modal sendiri (*equity capital*) dan modal pinjaman (*kredit*). Modal yang merupakan pemberian atau warisan sebenarnya kedudukannya diantara modal sendiri dan modal pinjaman karena ditambahkan dari luar tapi tidak menimbulkan kewajiban-kewajiban tertentu bagi

yang menerimanya. Pada proses produksi tidak ada perbedaan apapun antara modal sendiri dan modal pinjaman, masing-masing menyumbang langsung pada produksi. Bedanya pada bunga modal yang dipinjamkan harus dibayar pada kreditor untuk modal pinjaman. Menurut Mubyarto, modal yang produktif adalah modal yang menyumbang hasil total sebanyak biayanya (Mubyarto, 1989:109).

Menurut Nurske seperti yang dikutip oleh Abipraja (1993:26) pembentukan modal ditentukan oleh tingkat tabungan dan perangsang pembentukan modal. Masalah pembentukan modal ini pada dasarnya dapat ditinjau dari dua sudut yaitu:

1. dari segi penawaran modal (*supply of capital*) berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menabung yang kemudian digunakan untuk investasi dan pembentukan modal.
2. dari segi permintaan modal (*demand of capital*) adalah daya tarik bagi pengusaha untuk berinvestasi atau menambah penggunaan peralatan modal dalam proses produksi.

Stok modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat outputnya. Peranannya sangat sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal sampai “batas maksimum” dari sumber daya alam. Pengaruh stok modal terhadap tingkat output bisa secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung ini maksudnya adalah karena penambahan modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output, sedangkan pengaruh tak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas per kapita yang dimungkinkan oleh karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Menurut Arsyad, semakin besar stok modal, semakin besar kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas perkapita (Arsyad, 1999:56).

Masalah permodalan merupakan salah satu faktor dalam produksi karena pada umumnya ketidاكلancaran produksi disebabkan oleh kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi. Menurut Tjiptoherijanto, modal yang cukup kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan

hidup mereka beserta keluarganya sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil, ditambah harus membayar bunga dan pajak atas pinjaman (Tjiptoherijanto, 1995:21).

a. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Menurut Hidayat, modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan, langsung maupun tidak langsung, dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa modal terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang (Hidayat, 1990:77). Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan produksi. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan atau menambah barang dagangan yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

Pada sektor informal, hubungan dengan pendapatan dapat dijelaskan dengan teori lingkaran yang tak berujung pangkal (*vicious circle*). Teori tersebut menyebutkan bahwa tingkat akumulasi modal yang rendah pada tingkat subsistensi, sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan yang sedikit berarti investasi juga sedikit. Ini menyebabkan tingkat produktivitas rendah dan tingkat pendapatan yang rendah pula (Irawan Suparmoko, 1992:106). Teori tentang hal-hal yang menunjukkan hubungan modal dan pendapatan menurut David Ricardo bahwa akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada di atas atau di bawah keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi. Menurut Arsyad, proses pertumbuhan ekonomi diawali dengan jumlah produksi rendah dan kekayaan alam relatif cukup banyak akibatnya pengusaha memperoleh keuntungan lebih tinggi karena pembentukan modal tergantung pada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan pembentukan modal yang tinggi pula yang mengakibatkan kenaikan produksi dan pertumbuhan tenaga kerja (Arsyad, 1999:56).

2.1.3 Lama Usaha

Proses akumulasi kemampuan sumber daya manusia tidaklah terjadi sekaligus, melainkan melalui proses yang bertahap dan kumulatif. Secara umum kegiatan tersebut bermula dari kegiatan rutin yang sederhana dimana pembelanjaan didasarkan pada pengalaman seperti kegiatan pedagang onderdil mobil bekas.

Teori tentang lama kerja atau pengalaman seseorang dikemukakan oleh (Moenir, 1988:41) bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggung jawabkan kepadanya. Pengalaman kerja seseorang tidak mudah dicatat oleh survei. Oleh sebab itu tingkat umur sering dianggap sebagai indikator masa kerja dengan asumsi bahwa masa kerja adalah umur pada tahun yang berlaku dikurangi umur pada saat mulai bekerja.

W. Arthur Lewis berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi itu akan menguntungkan bagi masyarakat bukan karena kesejahteraan ekonomi itu diperlukan untuk meningkatkan kebahagiaan dalam hidup tetapi kesejahteraan itu akan menambah jajaran pilihan yang lebih manusiawi. Kesejahteraan itu akan memberikan padanya kemerdekaan untuk memilih peluang-peluang yang lebih besar memiliki barang dan jasa lebih banyak atau menolak keinginan-keinginan mementingkan maknamaterial dalam hidup untuk mencapai tujuan hidup yang lebih damai (Todaro Michael P, 1995:144). Dengan adanya pilihan itu berarti seseorang yang bekerja dalam kurun waktu yang lama pada bidang yang sama atau sejenis menunjukkan bahwa pekerjaannya merupakan pilihan yang paling baik atau cocok dari berbagai jenis pekerjaan yang ada. Semakin lama masa kerjanya berarti ia akan terampil dalam yang bidangnya yang berarti pekerjaannya sesuai dengan pilihannya.

Lamanya usaha seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Makin lama intensif lama usaha maka semakin besar pula peningkatan tersebut. Inilah yang meningkatkan orang dapat

menghasilkan barang dan jasa yang makin lama makin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:237).

a. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan

Lamanya usaha seseorang akan memperluas wawasan dan juga dapat meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Semakin lama dan semakin intensif lama usaha akan semakin besar pula peningkatan tersebut. Hal inilah yang memungkinkan orang bisa menghasilkan barang dan jasa semakin banyak, beragam dan bermutu (Suroto, 1992:7).

Lamanya usaha akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Semakin lama bekerja, maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar pula, karena masa kerja yang lebih lama biasanya semakin banyak pengalaman kerjanya. Pengalaman akan memperoleh pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar.

Lama usaha adalah lamanya bekerja yang dilakukan didalam pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara *horizontal* maupun *vertical*. Peningkatan secara vertical berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Bila latihan seperti itu dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas seseorang berbanding lurus dengan jumlah dan lamanya latihan yang diperoleh. Produktivitas kerja merupakan konsep yang menunjukkan adanya keterkaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk. Seseorang tenaga kerja dikatakan produktif bila ia mampu menghasilkan keluaran (*output*) yang lebih banyak dari tenaga kerja untuk satuan waktu yang sama, dalam hal ini pengalaman kerja akan memudahkan pekerjaan dalam memperoleh hasil yang lebih besar (Simanjuntak, 2001:74).

Menurut Simanjuntak (1998:51), kenaikan tingkat upah berarti adanya penambahan pendapatan dengan status ekonomi lebih tinggi, seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi makanannya dan menikmati waktu senggangnya lebih banyak. Hal tersebut merupakan efek pendatan (*income effect*). Di lain pihak kenaikan tingkat upah membuat harga menjadi relatif mahal. Nilai waktu yang lebih

tinggi mendorong keluarga untuk lebih banyak bekerja dan menambah konsumsi barang. Penambahan waktu bekerja tersebut dinamakan efek substitusi (*substitution effect*).

Semakin lama seseorang bekerja maka akan berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Lama bekerja atau usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin lama bekerja maka akan semakin terampil yang berarti terjadi peningkatan produktivitas sehingga secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh juga bertambah.

Bagi industri kecil terdapat permasalahan yang paling besar sepanjang menyangkut SDM, yaitu memiliki pekerja yang berpengalaman minim yang otomatis berdampak pada ketrampilan mereka. Biasanya, pekerja yang dipekerjakan tidak memiliki atau hanya terbatas pelatihan praktek kemudian mereka dilatih di industri yang bersangkutan oleh para pengusaha sendiri atau salah seorang dari pekerja terampil yang tersedia. Namun, sementara pekerja yang baru mulai makin terampil, mereka mempunyai kecenderungan untuk keluar dan masuk ke perusahaan yang lebih besar bahkan beberapa diantaranya merasa mampu untuk mendirikan perusahaan sendiri. Sehingga dengan fenomena tersebut industri kecil jarang yang mempunyai tenaga kerja yang bertahan lama dan berpengalaman (Clapham, 1991:103).

2.1.4 Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja menurut Badan Pusat Statistik (2008) dan sesuai dengan yang disarankan oleh *International Labor Organization* (ILO) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dikelompokkan ke dalam angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Mulyadi (2003) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat

memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Berkaitan dengan itu maka jumlah tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai pengaruh dalam peningkatan produksi. Dari segi jumlahnya semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam proses kegiatan tersebut (Suparmoko, 2000).

Pertambahan permintaan barang dan jasa di masyarakat akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya. Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya.

Dalam sebuah transaksi biasanya muncul yang namanya perantara antara konsumen dan produsen yang di sebut dengan :

- 1) Makelar adalah perantara yang atas nama orang lain (pemberi kuasa) mencarikan barang bagi pembeli dan atau menjualkan barang bagi penjual. Makelar mengadakan perjanjian-perjanjian atas nama mereka dalam penjualan atau pembelian suatu barang. Makelar tidak ikut tanggung jawab atas penyerahan barang dan pembayarannya. Tugasnya hanyamemungkinkan penjual dan pembeli mengadakan perjanjian jual beli sendiri.
- 2) Komisioner (sering pula disebut pedagang komisi) adalah perantara dalam perdangan seperti juga makelar. Ia bekerja atas namanya sendiri dan ikut dan ikut tanggung jawab sendiri atas tindakan yang dilakukan dalam mengadakan perjanjian jual beli. Untuk jasanya ia memperoleh komisi.

a. Pengaruh Jumlah Pekerja terhadap Pendapatan

Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Faktor tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam dan jenis serta tingkatan kegiatan produksi. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang. Penambahan tenaga kerja dapat pula menambah pendapatan

pedagang onderdil mobil bekas, karena dengan banyaknya jumlah pekerja pedagang tersebut dapat mempercepat proses pengerjaan barang atau onderdil mobil bekas.

Gilarso (1994:48), menyatakan bahwa meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung juga mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun, maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya juga akan berkurang. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa apabila permintaan akan suatu barang naik dan produsen akan mempekerjakan banyak tenaga kerja tersebut bekerja secara baik dan cepat maka keuntungan produsen juga meningkat dengan kata lain pendapatan produsen juga meningkat.

Dalam hal ini jelas tenaga kerja yang professional dan mampu memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat serta berdaya guna tinggi terhadap produksi tersebut, sehingga jelas bahwa tenaga kerja ikut mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh seorang pengusaha dan seorang pengusaha dapat mengatur berapa jumlah karyawan/tenaga kerja yang dapat dipekerjakan untuk dapat memaksimalkan laba ataupun pendapatannya. Maka untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan oleh pengusaha harus mempertimbangkan dua hal:

- 1) Dengan mempekerjakan seorang tenaga kerja, hasil produksi (*output*) perusahaan akan bertambah. Hasil produksi tersebut akan dijual dan dapat mendatangkan penerimaan tambahan atau *Marginal Revenue*.
- 2) Dengan memperkerjakan seorang tenaga kerja, maka biaya produksi akan bertambah pula, karena tenaga kerja harus dibayar upah atau balas kerjanya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah sebagai bahan dari tambahan penulis dalam proses penelitian yang digunakan untuk bahan pemikiran studi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh M Ayub Saiful Rizal (2007) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Daging Ayam di Pasar Kota Jember” penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Dengan hasil yang diperoleh bahwa variabel modal usaha, pendidikan, curahan jam kerja, pengalaman dan usia secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel pendapatan sebesar 0,041. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitra Dila Lestari dan Lizza Suzanti (Jurnal Sains dan Terapan, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2011) dengan judul “Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Persaingan Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Di Daerah Wisata Pantai Pangandaran”. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan bantuan program Eviews 5.1. Dengan hasil yang diperoleh bahwa secara parsial menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dan persaingan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Secara simultan, perilaku kewirausahaan dan persaingan berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang di daerah wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis, melalui nilai koefisien determinasi, diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh atau berkontribusi terhadap variabel terikat sebesar 54,5 %.

Penelitian yang dilakukan oleh Michell Rinda Nursandy (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso”. Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dari hasil pengujian hipotesis secara serentak (uji F) maka diperoleh nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji secara parsial (uji t) variabel modal dan lama usaha mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tingkat

pendapatan. Variabel jumlah tenaga kerja tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Aini Fitria (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo” penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear berganda. Dengan hasil yang diperoleh bahwa secara parsial variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang tape singkong antara lain modal dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel jam kerja dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang tape singkong.

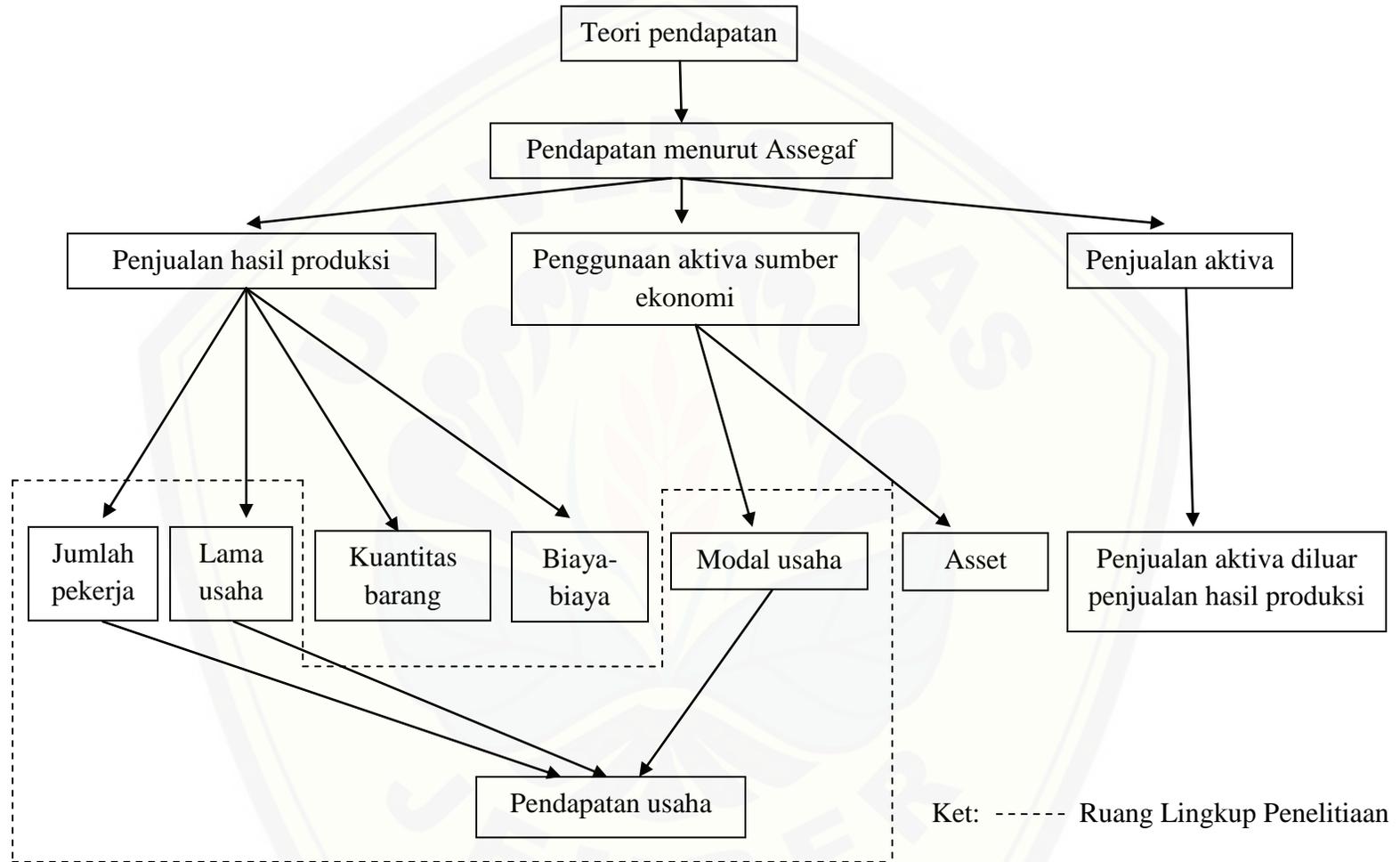
Penelitian yang dilakukan oleh Noor Dery Fauzan Widyatama (2015) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Besar Kota Malang” penelitian ini menggunakan Analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 15. Dengan hasil yang diperoleh bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel yaitu pendapatan pedagang, modal kerja, jam kerja, dan lokasi bedak.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	M Ayub Saiful Rizal (2007)	“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Daging Ayam di Pasar Kota Jember”	Pendapatan, Modal, Pendidikan, Curahan Jam Kerja, Pengalaman Kerja dan Usia	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel modal, pendidikan, curahan jam kerja, pengalaman kerja dan usia.
2	Fitra Dila Lestari dan Lizza Suzanti (2011)	“Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Persaingan Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang Di Daerah Wisata Pantai Pangandaran”.	Perilaku Kewirausahaan, persaingan, dan pendapatan	regresi berganda dengan bantuan program Eviews 5.1.	Bahwa secara parsial menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dan persaingan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Secara simultan, perilaku kewirausahaan dan persaingan berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang di daerah wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis, melalui nilai koefisien determinasi, diketahui bahwa kedua variabel bebas tersebut berpengaruh atau berkontribusi terhadap variabel terikat sebesar 54,5 %
3	Michell Rinda Nursandy (2013)	“Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso”	Pendapatan, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel modal dan lama usaha sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha tape.

4	Noor Aini Fitria (2014)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo”	Pendapatan, modal, tingkat pendidikan, jam kerja, lama usaha	Analisis Regresi Linear Berganda	Bahwa secara parsial variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang tape singkong antara lain modal dan tingkat pendidikan. Sedangkan variabel jam kerja dan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang tape singkong.
5	Dery Fauzan Widyatama (2015)	“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sembako Di Pasar Besar Kota Malang”	Pendapatan pedagang, modal kerja, jam kerja, dan lokasi bedak	Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS 15	Bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel yaitu pendapatan pedagang, modal kerja, jam kerja, dan lokasi bedak.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan dalam rangka memenuhi dan meningkatkan kesejahteraan seseorang maupun masyarakat, dalam hal ini pendapatan yang digunakan dalam penelitian adalah konsep pendapatan dalam Accounting Principle Board Statement (pernyataan mengenai prinsip Akuntansi) menurut Assegaf (2001). Dalam konsep pendapatan ini dibagi menjadi beberapa unsur yaitu penjualan hasil produksi, penggunaan aktiva sumber ekonomi, dan penjualan aktiva yang didalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian mengenai konsep pendapatan. Seperti dalam penjualan hasil produksi terdapat variabel jumlah pekerja, lama usaha, kuantitas barang, dan biaya-biaya. Untuk penggunaan aktiva sumber ekonomi terdapat variabel modal usaha dan asset, sedangkan untuk penjualan aktiva terdapat variabel penjualan aktiva hasil produksi. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan didalam unsur pendapat adalah jumlah pekerja, lama usaha, dan modal usaha yang diperkirakan/diduga mempengaruhi pendapatan usaha.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada landasan teori hasil penelitian terdahulu, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang.
2. Variabel lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang.
3. Variabel jumlah pekerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang.
4. Variabel modal usaha, pendidikan, lama usaha, jumlah pekerja secara simultan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui besar/tidaknya pola hubungan antar dua peubah atau lebih. Pada penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja dengan variabel terikat yaitu pendapatan pada Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang karena dalam penelitian ini yang akan diteliti mengenai pendapatan pedagang onderdil dari sisi modal usaha, lama usaha, jumlah pekerja.

3.3 Populasi

Menurut hasil observasi di Kabupaten Lumajang, populasi dalam penelitian ini adalah semua Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang keseluruhan sebanyak 34 pedagang onderdil mobil bekas, dan semua diambil sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan jenis data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti berkaitan dengan kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer ini diperoleh dengan cara mendata responden yang berada dilokasi penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah metode kuisisioner, metode wawancara, dan metode observasi. Metode kuisisioner adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian setiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis (Nazir, 1998 : 246). Metode wawancara merupakan percakapan dua pihak dengan maksud tertentu dimana dilakukan untuk pembuktian terhadap informasi berupa keterangan-keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian berupa wawancara mendalam. wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Afriani dalam Bungim, 2001 : 155). Sedangkan metode observasi atau pengamatan adalah hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan menggapai atau bertanya. Metode observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatori atau observasi terlibat langsung. Observasi ini memunculkan interaksi secara langsung antara peneliti dan responden atau informan.

Untuk mendukung unit organisasi dalam penelitian ini maka digunakan data primer yang berasal dari metode wawancara, metode kuisisioner, metode observasi. Data yang digunakan dalam menganalisa pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja itu merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan keadaan pada waktu tertentu.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 34 pedagang di seluruh kecamatan Lumajang.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang spesifikasi model yang digunakan di adopsi dari penelitian sebelumnya oleh Nurshandy (2013) yaitu sebagai berikut:

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} e \dots \dots \dots (3.1)$$

Kemudahan dalam estimasi atau pendugaan terhadap persamaan diatas dapat dilakukan dengan mengubah bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk logaritma, sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y^* = b_0^* + b_1 X_1^* + b_2 X_2^* + b_3 X_3^* + e \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

- Y^* : hasil logaritma pendapatan pedagang onderdil mobil bekas;
 b_0^* : hasil logaritma konstanta
 b_1, b_2, b_3 : nilai elastisitas
 X_1^* : hasil logaritma modal usaha;
 X_2^* : hasil logaritma lama usaha;
 X_3^* : hasil logaritma jumlah pekerja;
 e : variabel pengganggu (*error terms*).

3.5.2 Uji Statistik

Dari persamaan regresi berganda di atas, selanjutnya diadakan uji statistik sebagai berikut:

a. Uji F (Uji pengaruh bersama-sama)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel modal, lama usaha, dan jumlah pekerja terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas, maka digunakan uji F (Gujarati, 1997 : 120) :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/\left(\frac{n}{k}\right)}$$

Keterangan:

F = pengujian secara bersama-sama

R^2 = koefisien determinasi berganda

k = banyaknya variabel

n = banyaknya observasi (sampel)

k-1 = derajat bebas pembilang

n-k = derajat bebas penyebut

Rumusan hipotesa:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.
- 2) $H_i : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

Kriteria pengujian:

- 1) jika probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_i diterima artinya bahwa seluruh variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.
- 2) jika probabilitas $F_{hitung} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_i ditolak artinya bahwa seluruh variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan.

b. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah. Pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas. t hitung dicari dengan rumus :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

t = t hitung (pengujian secara parsial)

b_i = koefisien regresi linier berganda

S_{b_i} = standar error deviasi, derajat keyakinan 95 %

Rumusan hipotesa:

- 1) H₀ : b_i = 0, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja terhadap variabel pendapatan.
- 2) H_i : b_i ≠ 0, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja terhadap variabel pendapatan

Kriteria pengujian :

- 1) jika probabilitas t hitung ≤ α (α = 5 %), maka H₀ ditolak dan H_i diterima artinya bahwa seluruh variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja ada pengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan.
- 2) jika probabilitas t hitung > α (α = 5 %), maka H₀ diterima dan H_i ditolak artinya bahwa seluruh variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja tidak ada pengaruh secara nyata terhadap variabel pendapatan.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel modal, lama usaha, dan jumlah pekerja terhadap perubahan, maka akan ditinjau dari hasil uji koefisien determinasi atau uji R². Nilai R² ini terletak diantara 0 sampai dengan 1 (0 < R² <

1). Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Gujarati, 1997 : 139) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

ESS : jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS : jumlah kuadrat yang residual

TSS : ESS + RSS

Kriteria pengujian:

- 1) jika nilai R^2 mendekati 1 maka terdapat persentase pengaruh variabel X_1 (modal usaha), X_2 (lama usaha), dan X_3 (jumlah pekerja) terhadap variabel Y (pendapatan pedagang onderdil mobil bekas);
- 2) jika nilai R^2 mendekati 0 maka tidak terdapat persentase pengaruh variabel X_1 (modal usaha), X_2 (lama usaha), dan X_3 (jumlah pekerja) terhadap variabel Y (pendapatan pedagang onderdil mobil bekas).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam hal ini variabel-variabel bebas tersebut tidak otodogal. Variabel yang bersifat otodogal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya sama dengan nol. Dalam uji ini dilakukan pendeteksian terlebih dahulu, kemudian jika hal tersebut terjadi, barulah dilakukan tindakan (*treatment*) untuk menghilangkan efek dari multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas maka dapat dilakukan dengan cara menguji koefisien antar variabel independen. Apabila koefisien korelasinya cukup tinggi di atas 0,8 maka diduga model tersebut terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi rendah di bawah 0,8 maka model tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Widarjono, 2013:114).

Selain itu juga dengan *auxiliary regression*, yaitu membandingkan nilai R^2 model utama dengan regresi dari masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai R^2

parsial dari masing-masing variabel bebas lebih tinggi dari R^2 model utama, dalam model regresi terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas. (Gujarati, 2003; Ghozali, 2006).

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Adanya heterokedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* (Gujarati, 1995:371). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X dengan memperoleh nilai residual dan melakukan regresi dari nilai *absolut residual* terhadap semua variabel X.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 = tidak ada heterokedastisitas
- 2) H_1 = ada heterokedastisitas

Jika $p\text{-value obs}^* \text{ square} < \alpha = 0,05$ maka h_0 ditolak.

c. Uji Autokorelasi

Yaitu alat ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random (Sugiyanto, 1995:78). Untuk mengetahui apakah dalam model terjadi autokorelasi, digunakan uji *Breusch Godfrey*. Melakukan uji hipotesa nol (H_0) dengan pedoman; menolak H_0 yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dengan model empiris yang dipergunakan bila X^2 hitung $> X^2$ tabel. Menerima H_0 yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model yang empiris digunakan bila X^2 hitung $> X^2$ tabel. (Gujarati, 1997 : 425).

Langkah-langkah dalam uji BG ini adalah:

- 1) lakukan regresi dengan menggunakan model empiris yang akan diestimasi, kemudian dapatkan nilai residual t.

- 2) lakukan regresi dengan μ , sebagai variabel tak bebas dan dengan memasukkan μ_1 , sebagai variabel bebas:

$$\mu_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 \mu_{t-1} + e_1$$

- 3) hitunglah nilai $(n-1) R^2 = X^2$ hitung dari hasil regresi persamaan di atas.
- 4) lakukan uji hipotesis dengan pedoman:
- bila nilai X^2 hitung $>$ nilai X^2 tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi ditolak,
 - bila nilai X^2 hitung $<$ nilai X^2 tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi diterima.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian ini normalitas menggunakan pendekatan *Jaque-berra test*. Pedoman dari J-B test adalah (Gujarati, 2003:203)

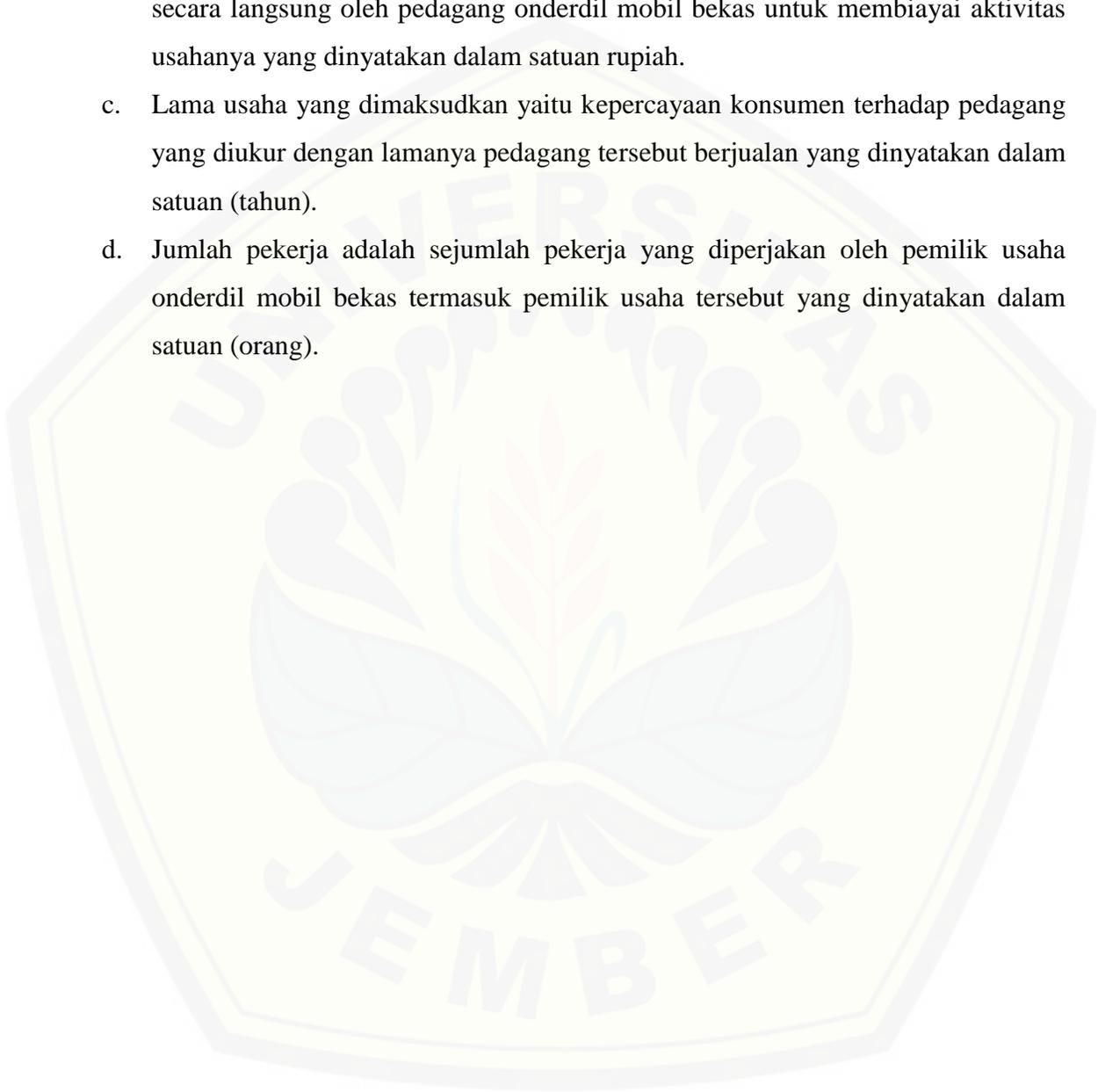
- Bila nilai JB hitung $>$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitung $<$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal ditolak;
- Bila nilai JB hitung $<$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitung $>$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal diterima.

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut:

- Pendapatan pedagang onderdil mobil bekas yang dimaksudkan yaitu omzet atau keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dinyatakan dalam satuan (Rp/minggu).

- b. Modal usaha adalah semua bentuk kekayaan dalam bentuk uang, baik modalnya sendiri maupun pinjaman yang berasal dari pihak lain yang dapat digunakan secara langsung oleh pedagang onderdil mobil bekas untuk membiayai aktivitas usahanya yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- c. Lama usaha yang dimaksudkan yaitu kepercayaan konsumen terhadap pedagang yang diukur dengan lamanya pedagang tersebut berjualan yang dinyatakan dalam satuan (tahun).
- d. Jumlah pekerja adalah sejumlah pekerja yang diperjakan oleh pemilik usaha onderdil mobil bekas termasuk pemilik usaha tersebut yang dinyatakan dalam satuan (orang).



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Kabupaten Lumajang

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sumberdaya alam dan sosial ekonomi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Lumajang terletak antara $112^{\circ}53'$ – $113^{\circ}23'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}54'$ – $8^{\circ}23'$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Lumajang adalah 1.790,90 km² atau 3,74% dari luas Provinsi Jawa Timur.

Secara topografi Lumajang terbagi menjadi 4 daerah yaitu daerah gunung, pegunungan, dataran fluvial dan dataran alluvial. Kabupaten Lumajang terdiri dari dataran yang subur karena diapit oleh tiga gunung berapi yaitu Gunung Semeru (3.676 m), Gunung Bromo (3.292 m) dan Gunung Lamongan. Ketinggian daerah kabupaten Lumajang bervariasi dari 0 sampai dengan diatas 2000 m diatas permukaan laut, dengan daerah yang terluas adalah ada ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut (dpl) 63.109,15 Ha (35,24%) dan yang tersempit adalah pada ketinggian > 2.000 m dari permukaan laut yaitu 6.889,4 Ha atau 3,85 % dari luas wilayah Kabupaten Lumajang. Luas tersebut terbagi dalam 21 Kecamatan, yaitu: Yosowilangun, Kunir, Tempeh, Pasirian, Candipuro, Pronojiwo, Tempursari, Rowokangkung, Tekung, Lumajang, Sumpalsuko, Sukodono, Senduro, Pasrujambe, Padang, Gucialit, Jatiroto, Randuagung, Kedungjajang, Klakah dan Ranuyoso.

Adapun batas – batas administrasi Kabupaten Lumajang sebagai berikut:

1. sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo;
2. sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jember;
3. sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
4. sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Malang.



Gambar 4.1 Peta Kecamatan di Kabupaten Lumajang (Sumber: BPS Kabupaten Lumajang)

Wilayah kecamatan di kabupaten Lumajang memiliki luasan dan persentase lahan yang berbeda beda di setiap kecamatannya. Menurut data BPS Kabupaten Lumajang tahun 2012, berikut ini luas lahan dan persentase lahan yang ada di kabupaten Lumajang per kecamatannya :

Tabel 4.1 Luas dan Persentase Lahan di Kabupaten Lumajang per Kecamatan

No	KECAMATAN	LUAS (Km ²)	PERSENTASE
1	Tempusari	101.36	5.66
2	Pronojiwo	38.74	2.16
3	Candipuro	144.93	8.09
4	Pasirian	183.91	10.27
5	Tempeh	88.05	4.92
6	Lumajang	30.26	1.69
7	Sumbersuko	26.54	1.48
8	Tekung	30.40	1.70
9	Kunir	50.18	2.80
10	Yosowilangun	81.30	4.54
11	Rowokangkung	77.95	4.35
12	Jatiroto	77.06	4.30
13	Randuagung	103.41	5.77
14	Sukodono	30.79	1.72
15	Padang	52.79	2.95
16	Pasrujambe	97.30	5.43
17	Senduro	228.68	12.77
18	Gucialit	72.83	4.07
19	Kedungjajang	92.33	5.16
20	Klakah	83.67	4.67
21	Ranuyoso	98.42	5.50
	JUMLAH	1,790.90	100.00

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang 2016, diolah.

4.1.2 Keadaan Demografis Penduduk Kabupaten Lumajang

Berdasarkan hasil Proyeksi penduduk SP 2010 tahun 2014, penduduk kabupaten Lumajang berjumlah 1.026.378 jiwa. Jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di kecamatan Lumajang, yaitu 86.485 jiwa, diikuti kecamatan Pasirian sebanyak 85.015 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit ada di kecamatan Gucialit, yaitu sebanyak 23.395 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk kabupaten Lumajang mencapai 573 jiwa, yang berarti tiap daerah seluas 1 km² didiami atau dihuni oleh sebanyak 573 jiwa. Kecamatan yang mempunyai tingkat kepadatan penduduk paling tinggi dibanding kecamatan lainnya, yaitu Lumajang (2.858 jiwa/km²), sedangkan kepadatan penduduk kecamatan Senduro yang hanya 189 jiwa/km² adalah yang terendah bila dibanding dengan kecamatan lainnya.

Jumlah penduduk Kabupaten Lumajang tahun 2016 sebanyak 1.086.669 jiwa, terdiri dari laki-laki sebesar 528.129 jiwa dan perempuan sebanyak 558.540 jiwa. Dari sisi kepadatan penduduk, Kabupaten Lumajang tingkat kepadatan penduduk rata-rata adalah 695 jiwa/km². Apabila dilihat dari tingkat kepadatan penduduk per kecamatan, kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatannya adalah Kecamatan Lumajang (3.123 jiwa/km²), dan tingkat kepadatan yang paling rendah adalah Kecamatan Senduro (205 jiwa/km²).



Gambar 4.2 perkembangan penduduk Kabupaten Lumajang tahun 2010-2014 (Sumber: BPS Kabupaten Lumajang 2016, diolah).

Sedangkan untuk Tenaga kerja di Kabupaten Lumajang diproyeksikan sebagai berikut : Jumlah pencari kerja pada tahun 2014 tercatat 3.341 orang, yang terdiri dari laki-laki 1.581 orang dan perempuan sebanyak 1.760 orang. Dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 7.143 orang, jumlah pencari kerja ini mengalami penurunan mencapai 50 persen. Sedangkan jumlah lowongan yang tersedia untuk tahun 2014 mencapai 7.194 orang. Sama halnya dengan pencari kerja, di tahun 2014 mengalami penurunan lebih dari mencapai 2.085 dibanding tahun sebelumnya sebanyak 7.194. Besarnya penempatan kerja di tahun 2014 mencapai 426 atau 13 persen dari total seluruh pencari kerja.

4.1.3 Kondisi Perekonomian Kabupaten Lumajang

Perekonomian di Kabupaten Lumajang dapat dilihat melalui sumbangan per sektor terhadap besaran PDRB Kabupaten Lumajang atas dasar harga berlaku (ADHB) dari tahun 2010-2014. Distribusi PDRB Kabupaten Lumajang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Lima Besar Distribusi PDRB Kabupaten Lumajang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2010-2014 (persen)

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, kehutanan, dan Perikanan	40,38	40,40	40,34	39,81	39,54
2	Pertambangan dan Penggalian	4,72	4,44	4,12	3,89	3,96
3	Industri Pengolahan	18,93	18,86	18,57	18,57	18,87
4	Konstruksi	6,65	6,80	7,02	7,25	7,44
5	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,99	12,30	12,99	12,66	12,90

Sumber: BPS Kabupaten Lumajang

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa PDRB Kabupaten Lumajang sebagian besar dipengaruhi oleh pertanian, kehutanan, dan perikanan. Hal ini dapat dilihat dari nilai distribusi terhadap PDRB Kabupaten Lumajang berada dikisaran 40 persen selama kurun waktu tahun 2010-2014, hal tersebut membuktikan bahwa lapangan usaha pertanian masih cukup besar berpengaruh terhadap pendapatan di Kabupaten Lumajang. Lapangan usaha lainnya yang berpengaruh cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Lumajang adalah industri pengolahan, selama kurun waktu 2010-2014 lapangan usaha industri pengolahan memiliki kontribusi terbesar kedua dan memiliki nilai yang cukup stabil. Salah satu industri pengolahan yang terkenal adalah pisang dan pengolahan kayu. Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor selama kurun waktu 2010-2014 mengalami peningkatan secara terus menerus.

4.1.3 Kondisi Kemiskinan Kabupaten Lumajang

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Dalam hal ini pemerintah kabupaten Lumajang berhasil menurunkan tingkat kemiskinan di kabupaten lumajang, dari tahun ke tahun tingkat kemiskinan terus menerus mengalami penurunan. Berikut ini tabel komponen kemiskinan kabupaten lumajang tahun 2010-2014:

Tabel 4.3 Komponen Kemiskinan Kabupaten Lumajang Tahun 2007 – 2014

Kabupaten /Kota	2010	2011	2012	2013	2014
Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bula)	185321	202773	215326	228796	234728
Jml Penduduk dibawah Garis Kemiskinan (000)	140,80	131,90	126,00	123,90	120,70
Persentase Penduduk Miskin (P0)	13,98	13,01	12,36	12,09	0.31
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,07	1,57	1,73	1,16	0.31
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,50	0,31	0,38	0,18	0.30

Sumber : BPS Kabupaten Lumajang

Data tabel di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2007 tingkat kemiskinan berkurang dengan berjalannya waktu. Tercatat bahwa pada tahun 2007 garis kemiskinan di Kabupaten Lumajang berada pada 199,00 penduduk jiwa. Jumlah tersebut sangatlah fantastis dengan keadaan zaman yang sudah modern dan teknologi sudah semakin canggih saat itu. Kemudian seiring berjalannya waktu hingga pada tahun 2014 garis kemiskinan di Kabupaten Lumajang tercatat sebanyak 120,70 penduduk jiwa. Tentu saja hal itu menunjukkan bahwa Kabupaten Lumajang sudah semakin maju dengan berkurangnya tingkat kemiskinan penduduknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lumajang berkurang dengan semakin canggihnya teknologi dan zaman yang sudah modern.

4.2 Keadaan Umum Usaha Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang

Pedagang onderdil mobil bekas merupakan salah satu usaha yang menawarkan onderdil mobil yang masih layak pakai atau kualitasnya juga masih terjaga, selain masih layak pakai dan juga harganya pula lebih murah dari pada onderdil yang baru.

Di Kabupaten Lumajang terdapat 7 Kecamatan yang terdapat pedagang onderdil mobil bekas, dapat dilihat pada Tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang

No	Kecamatan	Jumlah pedagang (orang)
1	Lumajang	12
2	Sumbersuko	3
3	Sukodono	3
4	Klakah	2
5	Kunir	6
6	Pasirian	4
7	Jatiroto	4
	Jumlah	34

Sumber : Data Primer (observasi langsung) diolah, 2016

Pada Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang seluruhnya berjumlah 34 orang. Data tersebut diperoleh dari observasi langsung di Kabupaten Lumajang. Observasi dilakukan dengan mendatangi setiap daerah yang ada di Kabupaten Lumajang. Observasi langsung ke seluruh wilayah merupakan suatu hal penting untuk mempermudah menganalisis data pada penelitian ini. Hasil dari observasi di atas memperlihatkan bahwa pedagang onderdil mobil bekas di daerah mana di Kabupaten Lumajang yang paling banyak dan yang paling sedikit. Berdasarkan data di atas jumlah pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang terbanyak adalah di Kecamatan Lumajang yaitu sebanyak 12 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah di Kabupaten Klakah hanya 2 orang. Dari perbandingan data tersebut sehingga memfokuskan perdagangan onderdil mobil bekas masih terpusat pada daerah kota atau lebih tepatnya di Kecamatan Lumajang.

4.2.1 Keadaan Responden Menurut Modal

Menjadi pengusaha memanglah membutuhkan yang namanya modal usaha. Modal usaha yang mana akan diinvestasikan untuk usaha yang akan dikembangkan pengusaha tersebut. Banyak pengusaha di seluruh penjuru Dunia menggunakan modal awal untuk memulai bisnis. Tidak sedikit bahkan semua pengusaha memiliki modal. Salah satu bisnis yang paling menguntungkan adalah menjadi pedagang onderdil mobil bekas. Tak sedikit modal yang dikeluarkan oleh pedagang onderdil mobil bekas. Setiap pengusaha pedagang onderdil mobil bekas memiliki modal yang berbeda-beda. Perbedaan modal tersebut guna menyesuaikan kapasitas usaha dan seberapa besar usaha dibidang tersebut. Perbedaan besaran modal juga bisa dilihat dari beberapa golongan. Berikut data yang menunjukkan perbedaan besaran modal menurut beberapa golongan.

Tabel 4.5 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas menurut Modal Usaha

No	Modal (Rupiah)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	25.000.000 - 75.000.000	13	38,24
2	76.000.000 – 125.000.000	12	35,30
3	126.000.00 – 175.000.000	7	20,88
4	176.000.000 – 225.000.000	2	5,89
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (observasi langsung) diolah, 2016

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah pedagang onderdil mobil bekas menurut modal usaha di Kabupaten Lumajang menunjukkan pedagang onderdil mobil bekas yang menggunakan modal antara Rp 25.000.000 sampai Rp 75.000.000 sebanyak 13 orang atau dalam jumlah prosentase 38,24%. Selanjutnya yang menggunakan modal antara Rp 76.000.000 sampai Rp 125.000.000 sebanyak 12 orang dan dalam jumlah prosentase yaitu 35,30%. Kemudian pedagang dengan menggunakan modal antara Rp 126.000.00 sampai Rp 175.000.000 sebanyak

7 orang atau 20,88%, dan pedagang dengan menggunakan modal paling besar antara Rp 176.000.000 sampai Rp 225.000.000 sebanyak 2 orang atau 5,89%. Jumlah tersebut terhitung sedikit karena memang membuka bisnis perdagangan onderdil mobil bekas tidak sedikit mengeluarkan dana sebagai modal awal. Sehingga dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang mempunyai modal bekisar Rp 25.000.000 sampai Rp 75.000.000 yaitu sebanyak 13 orang dan dalam jumlah prosentase yaitu 38,24%.

4.2.2 Keadaan Responden Menurut Lama Usaha

Menjadi seorang pedagang tidaklah mudah karena akan banyaknya resiko jatuh bangun yang akan dialami pedagang tersebut. Setiap pedagang pastilah mengenal yang namanya untung dan rugi. Hasil penjualan yang laku keras di pasaran adalah upaya pedagang tersebut bagaimana menawarkan barangnya pada konsumen, hal itu akan membuat pedagang mempunyai untung yang banyak. Tetapi, ketika pedagang tidak memiliki upaya apapun untuk memasarkan barang dagangannya maka rugilah yang ia dapatkan. Maka dapat kita pahami menjadi seorang pedagang tidaklah mudah karena harus memiliki modal dan tata cara pemasaran yang tepat agar barang yang dijual laku keras di pasaran. Pedagang juga memiliki lama usaha untuk memastikan bahwa modal yang ia keluarkan bisa kembali.

Lama usaha adalah lamanya bekerja yang dilakukan oleh pedagang tersebut didalam pekerjaannya untuk meningkatkan ketrampilan pekerjaan baik secara *horizontal* maupun *vertical*. Peningkatan secara *vertical* berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Lamanya usaha seseorang akan memperluas wawasan dan juga dapat meningkatkan daya serapnya terhadap hal-hal yang baru. Semakin lama dan semakin intensif lama usaha akan semakin besar pula peningkatan tersebut. Lama usaha responden dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas menurut Lama Usaha

No	Lama usaha (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0 – 5	5	14,70
2	6 – 10	13	38,24
3	11 – 15	12	35,29
4	16 – 20	4	11,76
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (observasi langsung) diolah, 2016

Pada Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah pedagang onderdil mobil bekas menurut lama usaha di Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa pedagang onderdil mobil bekas yang memiliki lama usaha antara 0 sampai 5 tahun sebanyak 5 orang atau 14,70%, yang memiliki lama usaha antara 6 sampai 10 tahun sebanyak 13 orang atau 38,24%, yang memiliki lama usaha antara 11 sampai 15 tahun sebanyak 12 orang atau 35,29%, dan yang memiliki lama usaha antara 16 sampai 20 tahun sebanyak 4 orang atau 11,76%. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang yang terbanyak dalam lamanya usaha sebanyak 13 orang, sedangkan paling sedikit dalam menekuni usahanya sebanyak 4 orang.

4.2.3 Keadaan Responden Menurut Jumlah Pekerja

Seorang pengusaha tidak akan sukses jika hanya berjalan sendiri tanpa bantuan dari siapapun. Bantuan dan dukungan yang didapat sang pengusaha tentunya berawal dari keluarga karena keluarga adalah rumah untuk berbagi. Pengusaha juga membutuhkan tenaga pekerja untuk membantu meringankan beban. Jika menjadi pengusaha besar tentunya para pekerja lah yang berperan penting untuk membantu mengelola barang dagangan dari sang pengusaha tersebut. Bukan hanya untuk menjadi bos tetapi membantu pekerjaan bos dengan bekerja bersama-sama agar pekerjaan itu lebih mudah dikerjakan.

Pedagang Onderdil Mobil Bekas pun memiliki tenaga kerja walau tidak sebanyak perusahaan-perusahaan besar. Pedagang onderdil mobil bekas mempunyai tenaga kerja dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, kapasitas usaha dan seberapa besar usaha `dibidang tersebut. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki pedagang onderdil mobil juga memiliki beberapa golongan sesuai dengan berapa banyak yang menjadi pekerja. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas menurut Jumlah Pekerja

No	Jumlah pekerja (Orang)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0 – 1	9	26,47
2	2 – 3	19	55,88
3	4 – 5	6	17,65
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (observasi langsung) diolah, 2016

Pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah pedagang onderdil mobil bekas menurut jumlah pekerja di Kabupaten Lumajang menunjukkan bahwa pedagang onderdil mobil bekas yang memiliki pekerja antara 0 sampai 1 orang sebanyak 9 orang atau 26,47%, yang memiliki pekerja antara 2 sampai 3 orang sebanyak 19 orang atau 55,88%, dan yang memiliki pekerja antara 4 sampai 5 orang sebanyak 6 orang atau 17,65%. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pedagang yang mempunyai jumlah pekerja paling banyak sekitar 4-5 orang adalah sebanyak 6 pedagang onderdil mobil bekas se-Kabupaten Lumajang. Kemudian jumlah pedagang yang memiliki pekerja paling sedikit di Kabupaten Lumajang adalah sebanyak 9 orang pedagang onderdil mobil bekas.

4.2.4 Keadaan Responden Menurut Pendapatan

Pendapatan adalah salah satu apresiasi untuk para pedagang setelah menjualkan barang-barangnya. Sebagai pengusaha onderdil mobil bekas dengan

pengeluaran modal yang lumayan besar, hasil pendapatan mereka pun juga lumayan besar. Lagi pula pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang tidak begitu banyak sehingga membuat sebagian masyarakat Lumajang hanya akan membeli di daerah masing-masing di Kabupaten Lumajang. Pendapatan pedagang onderdil mobil bekas yang mereka peroleh juga beragam sesuai dengan seberapa besar usaha dan hasil penjualan onderdil mobil bekas tersebut. Penghasilan yang diterima oleh pedagang onderdil mobil bekas sebagai balas jasa atas waktu yang diberikan kepada para tenaga pekerja yang telah membantu dalam menawarkan barang dagangannya. Pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang juga dibagi ke dalam beberapa golongan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas menurut Pendapatan di Kabupaten Lumajang (per minggu)

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	250.000 - 500.000	11	32,35
2	510.000 - 750.000	9	26,47
3	760.000 - 1.000.000	7	20,60
4	1.010.000 - 1.250.000	4	11,76
5	1.260.000 - 1.500.000	3	8,82
Jumlah		34	100

Sumber : Data Primer (observasi langsung) diolah, 2016

Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari data primer yang diolah pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang yang mempunyai pendapatan antara Rp 250.000 sampai Rp 500.000 sebanyak 11 orang atau 32,35%, yang mempunyai pendapatan antara Rp 510.000 sampai Rp 750.000 sebanyak 9 orang atau 26,47%, yang mempunyai pendapatan antara Rp 760.000 sampai Rp 1.000.000 sebanyak 7 orang atau 20,60%, yang mempunyai pendapatan antara Rp 1.010.000 sampai Rp 1.250.000 sebanyak 4 orang atau 11,76%, dan yang

mempunyai pendapatan antara Rp 1.260.000 sampai Rp 1.500.000 sebanyak 3 orang atau 8,82%. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempunyai pendapatan terbesar atau kisaran Rp 1.260.000 sampai Rp 1.500.000 sebanyak 3 orang, sedangkan yang mempunyai pendapatan terendah yaitu sebanyak 11 orang.

4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya faktor modal (X_1^*), lama usaha (X_2^*), dan jumlah pekerja (X_3^*) mempengaruhi pendapatan pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang baik secara parsial maupun secara serentak (bersama-sama). Hasil analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan *software eviews 8*. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y*

Method: Least Squares

Date: 01/11/16 Time: 16:46

Sample: 1 34

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X_1^*	0.673101	0.080937	8.316350	0.0000
X_2^*	0.123355	0.055085	2.239364	0.0327
X_3^*	0.192442	0.066102	2.911263	0.0067
C	4.918957	1.391160	0.497335	0.6226
R-squared	0.931991	Mean dependent var		13.40789
Adjusted R-squared	0.925190	S.D. dependent var		0.449943
S.E. of regression	0.123066	Akaike info criterion		-1.242066
Sum squared resid	0.454355	Schwarz criterion		-1.062494
Log likelihood	25.11512	Hannan-Quinn criter.		-1.180827
F-statistic	137.0394	Durbin-Watson stat		1.870491
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Lampiran E

Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4.918957 X_1^{0.673101} X_2^{0.123355} X_3^{0.192442}$$

Kemudian persamaan diatas dapat dilakukan dengan mengubah bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk linier berganda dengan cara menjadikan bentuk logaritma, sehingga dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y^* = 4.918957 * + 0.673101 X_1^* + 0.123355 X_2^* + 0.192442 X_3^*$$

Dari Hasil Perhitungan Regresi Linier berganda diatas dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang onderdil bekas di Kabupaten Lumajang dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 4.918957 menunjukkan besarnya pendapatan pedagang onderdil mobil bekas naik sebesar 4.918957% ketika modal (X_1^*), lama usaha (X_2^*), jumlah pekerja (X_3^*) dianggap konstan.
- b. Variabel modal (X_1^*) mempunyai elastisitas b_1 sebesar 0.673101. Hal ini berarti apabila variabel lama usaha (X_2^*), dan jumlah pekerja (X_3^*) tetap, maka apabila peningkatan modal sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan pedagang onderdil mobil bekas sebesar 0.673101 %.
- c. Variabel lama usaha (X_2^*) mempunyai elastisitas b_2 sebesar 0.123355. Hal ini berarti apabila variabel modal (X_1^*), dan jumlah pekerja (X_3^*) tetap, maka apabila peningkatan sebanyak 1% akan meningkatkan pendapatan pedagang onderdil mobil bekas sebesar 0.123355 %.
- d. Variabel jumlah pekerja (X_3^*) mempunyai elastisitas b_3 sebesar 0.691873. Hal ini berarti apabila variabel modal (X_1^*), dan lama usaha (X_2^*) tetap, maka apabila jumlah pekerja ditambah sebanyak 1% akan meningkatkan pendapatan pedagang onderdil mobil bekas sebesar 0.691873 %.

4.3.2 Uji Statistik

- a. Uji F (Uji pengaruh bersama-sama)

Uji F untuk mengetahui secara serentak adanya pengaruh modal (X_1^*), lama usaha (X_2^*), dan jumlah pekerja (X_3^*) terhadap pendapatan (Y^*). Kriteria

pengambilan keputusan yaitu, bila probabilitas $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima yang artinya secara serentak variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak yang artinya secara serentak variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Nilai Prob $F_{hitung} = 0.000000$, karena nilai probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka variabel independen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y^* .

b. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Uji t dalam analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian untuk uji t antara lain : (1) bila nilai probabilitas $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima berarti ada pengaruh signifikan antar variabel bebas terhadap variabel terikat; (2) bila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisa regresi linier berganda diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas modal (X_1^*) sebesar 0.0000, lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka variabel (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y^* .
- 2) Nilai probabilitas lama usaha (X_2^*) sebesar 0.0327, lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka variabel (X_2^*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y^* .
- 3) Nilai probabilitas jumlah pekerja (X_3^*) sebesar 0.0067, lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$ maka variabel (X_3^*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y^* .

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Uji koefisien determinasi berganda untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas modal, lama usaha, dan jumlah pekerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila R^2 mendekati 0, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 2) Apabila R^2 mendekati 1, maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Besar koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0.925190, sesuai dengan kriteria pengujian $R^2 = 0.925190$ mendekati 1, dengan demikian modal, lama usaha, dan jumlah pekerja mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pendapatan. Data tersebut juga menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan persentase sumbangan terhadap naik turunnya besarnya pendapatan sebesar 92,52% sedangkan sisanya sebesar 7,48% perubahan besarnya pendapatan disebabkan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas maka dapat dilakukan dengan cara menguji koefisien antar variabel independen. Apabila koefisien korelasinya cukup tinggi di atas 0,8 maka diduga model tersebut terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi rendah di bawah 0,8 maka model tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Widarjono, 2013:114). Hasil uji analisis dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

	X_1^*	X_2^*	X_3^*
X_1^*	1.000000	0.685366	0.744463
X_2^*	0.685366	1.000000	0.523933
X_3^*	0.744463	0.523933	1.000000

Sumber: Lampiran F

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji multikolinieritas bahwa koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam setiap variabel independen.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Adanya heterokedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* (Gujarati, 1995:371). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* yaitu dengan melakukan regresi variabel terikat Y^* terhadap semua variabel penjelas X^* dengan memperoleh nilai residual dan melakukan regresi dari nilai *absolut residual* terhadap semua variabel X^* . Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai probabilitas

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 = tidak ada heterokedastisitas
- 2) H_1 = ada heterokedastisitas

Jika $p\text{-value obs}^* R\text{-squared} < \alpha = 0,05$ maka h_0 ditolak

Tabel 4.11 : Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji *Glejser*

F-statistic	0.743182	Prob. F(3,30)	0.5348
Obs*R-squared	2.352022	Prob. Chi-Square(3)	0.5026
Scaled explained SS	1.715841	Prob. Chi-Square(3)	0.6334

Sumber : Lampiran G

Berdasarkan hasil tabel dia atas menunjukkan nilai probabilitas Obs*R-squared 0.5026 atau $>$ nilai $\alpha = 0,05$ yang artinya H_0 di terima. Artinya H_0 di terima tidak terdapat hetero dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Yaitu alat ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random (Sugiyanto, 1995:78). Untuk mengetahui apakah dalam model terjadi autokorelasi, digunakan uji *Breusch Godfrey*. Melakukan uji hipotesa nol (H_0) dengan pedoman; menolak H_0 yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dengan model empiris yang dipergunakan bila X^2 hitung $>$ X^2 tabel. Menerima H_0 yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model yang empiris digunakan bila X^2 hitung $>$ X^2 tabel. (Gujarati, 1997 : 425).

Tabel 4.12 : Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.717769	Prob. F(2,28)	0.4966
Obs*R-squared	1.658142	Prob. Chi-Square(2)	0.4365

Sumber : Lampiran H

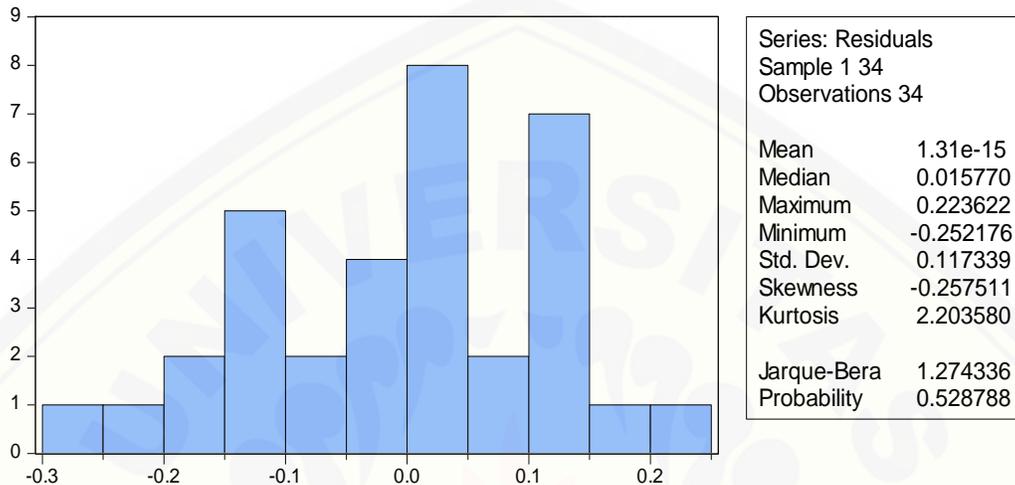
Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ada pada lampiran H dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.4365 atau $>$ nilai $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto dalam model regresi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian ini normalitas menggunakan pendekatan *Jaque-berra test*. Pedoman dari J-B test adalah (Gujarati, 2003:203)

- 1) Bila nilai JB hitung $>$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitung $<$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal ditolak;

- 2) Bila nilai JB hitung < nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitung > nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal diterima.



Gambar 4.3 : Hasil Uji Normalitas (Sumber : Lampiran I)

Berdasarkan uji normalitas Jarque-Bera, dihasilkan nilai probabilitas JB sebesar $0,528788 >$ nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lumajang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan onderdil mobil bekas dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Pedagang onderdil mobil bekas merupakan salah satu usaha yang menawarkan onderdil mobil yang masih layak pakai atau kualitasnya juga masih terjaga, selain masih layak pakai dan juga harganya pula lebih murah dari pada onderdil yang baru. Apabila konsumen membeli onderdil mobil (khususnya yang langka) dengan yang baru, maka konsumen tersebut harus memesannya terlebih dahulu (inden). Tetapi dengan adanya pedagang onderdil mobil bekas kini konsumen tidak lagi memesan terlebih dahulu untuk membeli onderdil tersebut dan pastinya harganya lebih murah dari pada yang baru karena pedagang tersebut biasanya

memperoleh onderdil mobil yang langka tersebut dari mobil yang sudah lama tidak digunakan kemudian onderdilnya di bongkar untuk di jual terpisah atau ecer kepada konsumen yang membutuhkan onderdil tersebut, tetapi apabila onderdil tersebut rusak, maka pedagang tersebut memperbaiki onderdil yang rusak tersebut agar dapat digunakan dengan layak kembali.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang sebanyak 34 responden. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari faktor modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja terhadap pendapatan pedagang onderdil mobil bekas secara serentak.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji t pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel bebas modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari variabel bebas modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja yang berada di bawah level of significance ($\alpha = 0,05$).

Variabel modal usaha (X_1^*) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, karena pedagang onderdil mobil bekas tersebut memiliki kecukupan modal untuk menjalankan perdagangannya sehingga berdasarkan hasil penelitian diatas modal dinyatakan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hidayat,1990:77) yang menyatakan bahwa modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk barang dan uang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang baru lagi. Dalam perekonomian secara umum pemanfaatan modal yang tepat akan mendorong peningkatan barang dagangan atau onderdil mobil. Meningkatnya jumlah modal yang digunakan akan meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, modal merupakan alat pendorong yang kuat untuk meningkatkan atau menambah barang dagangan yang akhirnya akan dapat menentukan pendapatan usaha.

Variabel lama usaha (X_2^*) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, karena tingkat kepercayaan konsumen terhadap pedagang onderdil mobil bekas yang sudah lama berjualan lebih tinggi dibanding pedagang yang baru memulai usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Assegaf (2001:9) dimana dalam unsur pendapatan terdapat variabel lama usaha.

Variabel jumlah pekerja (X_3^*) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, karena apabila tenaga kerja ditambah dapat diartikan pendapatan pedagang onderdil mobil bekas semakin bertambah. Hal tersebut dilakukan untuk mempercepat pelayanan kepada konsumen. Menurut Gilarso (1994:48), yang menyatakan bahwa meningkatnya permintaan akan barang dan jasa pada suatu industri, maka para produsen juga akan memerlukan lebih banyak tenaga kerja, bahan-bahan baku dan pendukung juga mesin-mesin guna memproduksi barang-barang dalam jumlah yang diminta oleh masyarakat yang dalam hal ini berperan sebagai konsumen. Sebaliknya apabila permintaan masyarakat akan suatu barang berkurang atau menurun, maka permintaan produsen akan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya juga akan berkurang. Hal tersebut secara tidak langsung dapat menjelaskan bahwa apabila permintaan akan suatu barang naik dan produsen akan mempekerjakan banyak tenaga kerja tersebut bekerja secara baik dan cepat maka keuntungan produsen juga meningkat dengan kata lain pendapatan produsen juga meningkat.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian mengenai pengaruh modal usaha, lama usaha, dan jumlah pekerja pada pedagang onderdil mobil bekas di Kabupaten Lumajang, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

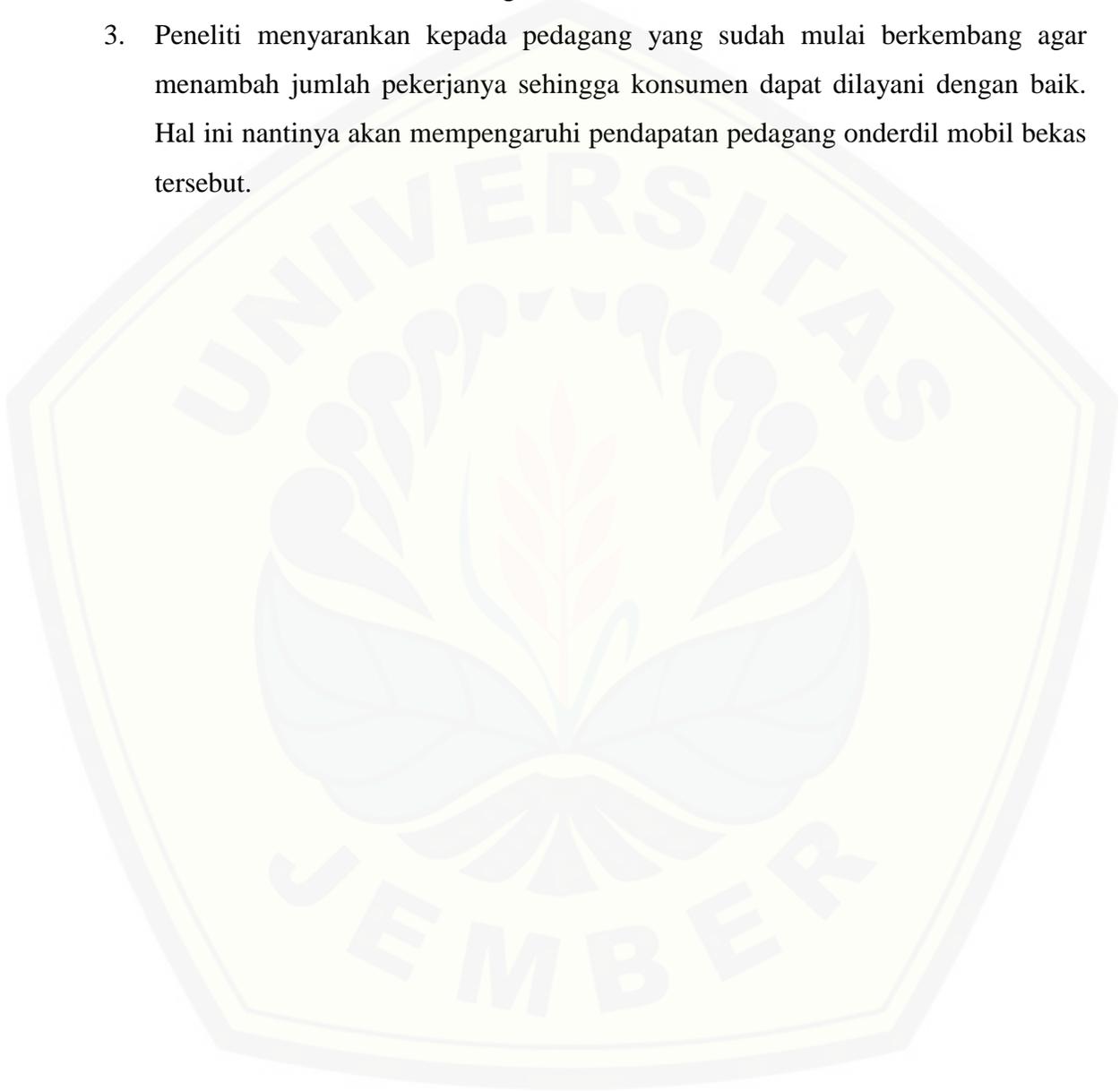
1. Modal usaha (X_1) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari variabel bebas modal usaha yang berada di bawah level of significance ($\alpha = 0,05$) yang nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas tersebut.
2. Lama usaha (X_2) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari variabel lama usaha yang berada di bawah level of significance ($\alpha = 0,05$) yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0327. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas tersebut.
3. Jumlah pekerja (X_3) berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai probabilitas dari variabel jumlah pekerja yang berada di bawah level of significance ($\alpha = 0,05$) yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0067. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh secara parsial dari variabel bebas tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah, maupun pedagang onderdil mobil bekas tersebut. Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Peneliti menyarankan kepada pedagang onderdil mobil bekas untuk semakin besar menambah modal usaha, dan melengkapi barang dagangannya agar konsumen setiap membeli onderdil yang dibutuhkan oleh konsumen selalu ada dan konsumen tersebut merasa puas.

2. Peneliti menyarankan kepada pedagang yang baru memulai usaha onderdil mobil bekas yaitu memberikan pelayanan yang baik dan melakukan promosi agar konsumen tertarik untuk datang kembali ke toko tersebut.
3. Peneliti menyarankan kepada pedagang yang sudah mulai berkembang agar menambah jumlah pekerjanya sehingga konsumen dapat dilayani dengan baik. Hal ini nantinya akan mempengaruhi pendapatan pedagang onderdil mobil bekas tersebut.



DAFTAR BACAAN

- Abipraja, S. 1993. *Ekonomi Pembangunan : Pengantar dan Kebijakan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Ananta, A. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan*. Jakarta : Lembaga Demografi dan Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arikunto S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- Budiono. 1990. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFU-UGM.
- Clapham, R.1991.*Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Djoyohadikusumo, s. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Pustaka Utama.
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gilarso,1994. *Pengantar Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Gujarati, 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : PT Erlangga.
- Gujarati, 2003. *Basic Econometrics 4 th edition*. New York : Mc Graw-Hill.
- Hidayat. 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta : LP3S.
- Irawan dan Suparmoko, 1992. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFU-UGM.
- Kamaluddin, R. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan dilengkapi dengan Analisis Beberapa Aspek Pembangunan Ekonomi Nasional*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Manning, C.1992. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal Di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moenir, AS. 1988. *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga*. Jakarta : LP3ES.
- Mubyarto, 1990. *Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3S.
- Mubyarto, 1995. *Analisa Usaha Tani*. Jakarta : UI Press.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Samuelson, P.A dan Nordhaus, W.D. 1994. *Ekonomi*. Terjemahan oleh A.Q. Khalid. Jakarta : Erlangga.
- Santoso, 1996. *Modal dan Usaha*. Jakarta : Angkasa Press.
- Santoso, 2004. *Masalah Statistitik SPSS Versi 11.5*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, P. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Jilid II. LPFE-UI
- Simanjuntak, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jakarta: Jilid II. LPFE-UI
- Sukirno, Sadono. 1992. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : LPFI-Press.
- Sukirno, 1997. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisa Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta : Rajawali.
- Sugiyanto. 1995. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfa Beta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan H&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko.1991. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Tjiptoherijanto, P. 1995. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja. Dalam Prisma No.5 tahun VIII*. Jakarta : LP3ES.

Todaro, M.P. 1994. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Jakarta: Bumi Aksara (Terjemahan)

Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Jember University Press.

Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jember : Badan Penerbit Universitas Jember.

Widarjono, A.2013. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Website :

Simplenews05.blogspot.co.id/2014/06/ppenjelasan-agen-makelar-dan.html?m=1 (18 Mei 2016)

https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=w6zcVLHNYWavQTHzaGQCQ#q=kabupaten+lumajang

<http://library.upnvj.ac.id/pdf/3d3akpdf/2071102013/bab2.pdf>

http://lumajangkab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Kabupaten-Lumajang-Dalam-Angka-2015.pdf

Lampiran A**UNIVERSITAS JEMBER****FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS****JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN****KUESIONER**

Bersama ini kami mohon kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini, dengan tujuan untuk memenuhi data dalam penyusunan skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Saudara dimohon untuk mengisi jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas kesediaan dan juga jawaban dari saudara saya mengucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Alamat :

Jenis Kelamin :

IDENTITAS PEWAWANCARA

Nama : Nur Huda

NIM : 120810101138

Tanggal Wawancara :

MODAL

1. Berapa besarnya modal yang anda gunakan dalam usaha onderdil mobil bekas ini?
2. Berasal dari mana modal yang anda gunakan?
 - a. Modal sendiri
 - b. Modal pinjaman
 - c. Modal sendiri dan pinjaman

3. Apabila modal tersebut berasal dari modal sendiri dan pinjaman, berapakah besarnya modal tersebut?
 - a. Modal sendiri = Rp.....
 - b. Modal pinjaman = Rp.....
4. Apakah pinjaman modal tersebut disertai bunga?
 - a. Ya b. Tidak
5. Apabila disertai bunga, berapa persen bunga tersebut?.....
6. Apa alasan anda mencari modal pinjaman?.....
7. Dari mana modal pinjaman tersebut dan jelaskan alasannya!.....

LAMA USAHA

1. Mulai tahun berapa anda menekuni usaha onderdil mobil bekas ini?
2. Berapa tahun anda menekuni usaha onderdil mobil bekas ini?
3. Apakah anda pernah gagal dalam menekuni usaha ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika pernah, mengapa?
 - a. karena kesulitan dana
 - b. karena kesulitan dalam pemasaran
 - c. lain-lain. Jelaskan!
5. Apakah usaha ini merupakan usaha pokok anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Jika tidak, jenis pekerjaan apa?

JUMLAH TENAGA KERJA

1. Berapa banyak tenaga kerja yang anda miliki?
2. Apakah tenaga kerja tersebut berasal dari keluarga sendiri?
 - a. Ya
 - b. Tidak

3. Jika tidak, dari manakah tenaga kerja tersebut?
 - a. Lingkungan Sekitar
 - b. Daerah Sekitar
4. Dalam memasarkan barang dagangan, apakah anda menggunakan jasa perantara?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Jika ya, jasa perantara apakah yang anda pakai dalam membantu memasarkan barang dagangan anda?
 - a. makelar
 - b. komisioner
6. Berapa upah tenaga kerja tersebut per minggu adalah ?

PENDAPATAN

1. Berapa rata-rata pendapatan bersih yang anda peroleh dalam seminggu?
2. Berapa pendapatan kotor yang anda terima dalam seminggu

Lampiran B**Jumlah Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang**

No	Kecamatan	Jumlah pedagang (orang)	Presentase (%)
1	Lumajang	12	35,30
2	Sumbersuko	3	8,82
3	Sukodono	3	8,82
4	Kedung jajang	2	5,89
5	Kunir	6	17,65
6	Pasirian	4	11,76
7	Jatiroto	4	11,76
	Jumlah	34	100

Lampiran C**Pendapatan, Modal Usaha, Lama Usaha, Jumlah Pekerja Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang**

Responden	Pendapatan bersih (Rp/Minggu)	Modal usaha (Rp)	Lama usaha (Tahun)	Jumlah pekerja (Orang)
1	1.190.000	135.000.000	20	3
2	1.400.000	180.000.000	20	5
3	1.295.000	150.000.000	18	4
4	1.225.000	200.000.000	13	4
5	700.000	110.000.000	15	2
6	700.000	100.000.000	15	1
7	595.000	90.000.000	7	2
8	420.000	60.000.000	9	2
9	1.225.000	150.000.000	12	3
10	350.000	50.000.000	3	1
11	875.000	120.000.000	14	2
12	700.000	100.000.000	11	2
13	280.000	35.000.000	3	1
14	560.000	90.000.000	8	3
15	560.000	85.000.000	6	2
16	945.000	115.000.000	12	2
17	1.225.000	150.000.000	15	3
18	700.000	95.000.000	6	2

19	945.000	120.000.000	8	4
20	525.000	55.000.000	5	2
21	420.000	45.000.000	4	1
22	805.000	130.000.000	13	2
23	875.000	135.000.000	14	3
24	840.000	100.000.000	10	2
25	455.000	70.000.000	6	1
26	525.000	55.000.000	12	2
27	420.000	50.000.000	10	1
28	350.000	45.000.000	5	2
29	455.000	50.000.000	10	2
30	1.260.000	140.000.000	12	5
31	805.000	100.000.000	7	2
32	420.000	50.000.000	17	1
33	490.000	55.000.000	5	2
34	385.000	70.000.000	4	1

Lampiran D**Hasil Logaritma Pendapatan, Modal Usaha, Lama Usaha, Jumlah Pekerja
Pedagang Onderdil Mobil Bekas di Kabupaten Lumajang**

Responden	Log Pendapatan (Y*)	Log modal usaha (X ₁ *)	Log lama usaha (X ₂ *)	Log jumlah pekerja (X ₃ *)
1	6.075547	8.130334	1.30103	0.477121
2	6.146128	8.255273	1.30103	0.69897
3	6.11227	8.176091	1.255273	0.60206
4	6.088136	8.30103	1.113943	0.60206
5	5.845098	8.041393	1.176091	0.30103
6	5.845098	8	1.176091	0
7	5.774517	7.954243	0.845098	0.30103
8	5.623249	7.778151	0.954243	0.30103
9	6.088136	8.176091	1.079181	0.477121
10	5.544068	7.69897	0.477121	0
11	5.942008	8.079181	1.146128	0.30103
12	5.845098	8	1.041393	0.30103
13	5.447158	7.544068	0.477121	0
14	5.748188	7.954243	0.90309	0.477121
15	5.748188	7.929419	0.778151	0.30103
16	5.975432	8.060698	1.079181	0.30103
17	6.088136	8.176091	1.176091	0.477121
18	5.845098	7.977724	0.778151	0.30103

19	5.975432	8.079181	0.90309	0.60206
20	5.720159	7.740363	0.69897	0.30103
21	5.623249	7.653213	0.60206	0
22	5.905796	8.113943	1.113943	0.30103
23	5.942008	8.130334	1.146128	0.477121
24	5.924279	8	1	0.30103
25	5.658011	7.845098	0.778151	0
26	5.720159	7.740363	1.079181	0.30103
27	5.623249	7.69897	1	0
28	5.544068	7.653213	0.69897	0.30103
29	5.658011	7.69897	1	0.30103
30	6.100371	8.146128	1.079181	0.69897
31	5.905796	8	0.845098	0.30103
32	5.623249	7.69897	1.230449	0
33	5.690196	7.740363	0.69897	0.30103
34	5.585461	7.845098	0.60206	0

Lampiran E**REGRESI LINIER BERGANDA**

Dependent Variable: Y*

Method: Least Squares

Date: 01/11/16 Time: 16:46

Sample: 1 34

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X ₁ *	0.673101	0.080937	8.316350	0.0000
X ₂ *	0.123355	0.055085	2.239364	0.0327
X ₃ *	0.192442	0.066102	2.911263	0.0067
C	4.918957	1.391160	0.497335	0.6226
R-squared	0.931991	Mean dependent var		13.40789
Adjusted R-squared	0.925190	S.D. dependent var		0.449943
S.E. of regression	0.123066	Akaike info criterion		-1.242066
Sum squared resid	0.454355	Schwarz criterion		-1.062494
Log likelihood	25.11512	Hannan-Quinn criter.		-1.180827
F-statistic	137.0394	Durbin-Watson stat		1.870491
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran F**UJI MULTIKOLINIERITAS**Hasil Uji Multikolinieritas (*Cooficient Matrix Variable*)

	X_1^*	X_2^*	X_3^*
X_1^*	1.000000	0.685366	0.744463
X_2^*	0.685366	1.000000	0.523933
X_3^*	0.744463	0.523933	1.000000

Lampiran G**UJI HETEROKEDASTISITAS**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.743182	Prob. F(3,30)	0.5348
Obs*R-squared	2.352022	Prob. Chi-Square(3)	0.5026
Scaled explained SS	1.715841	Prob. Chi-Square(3)	0.6334

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 01/11/16 Time: 17:47

Sample: 1 34

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.263786	0.735678	-0.358562	0.7224
LOG(X1)	0.022963	0.042801	0.536495	0.5956
LOG(X2)	-0.034809	0.029130	-1.194953	0.2415
LOG(X3)	0.024497	0.034957	0.700792	0.4888

R-squared	0.069177	Mean dependent var	0.096688
Adjusted R-squared	-0.023905	S.D. dependent var	0.064316
S.E. of regression	0.065080	Akaike info criterion	-2.516267
Sum squared resid	0.127062	Schwarz criterion	-2.336695
Log likelihood	46.77653	Hannan-Quinn criter.	-2.455027
F-statistic	0.743182	Durbin-Watson stat	1.833789
Prob(F-statistic)	0.534765		

Lampiran H**UJI AUTOKORELASI**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.717769	Prob. F(2,28)	0.4966
Obs*R-squared	1.658142	Prob. Chi-Square(2)	0.4365

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/11/16 Time: 17:48

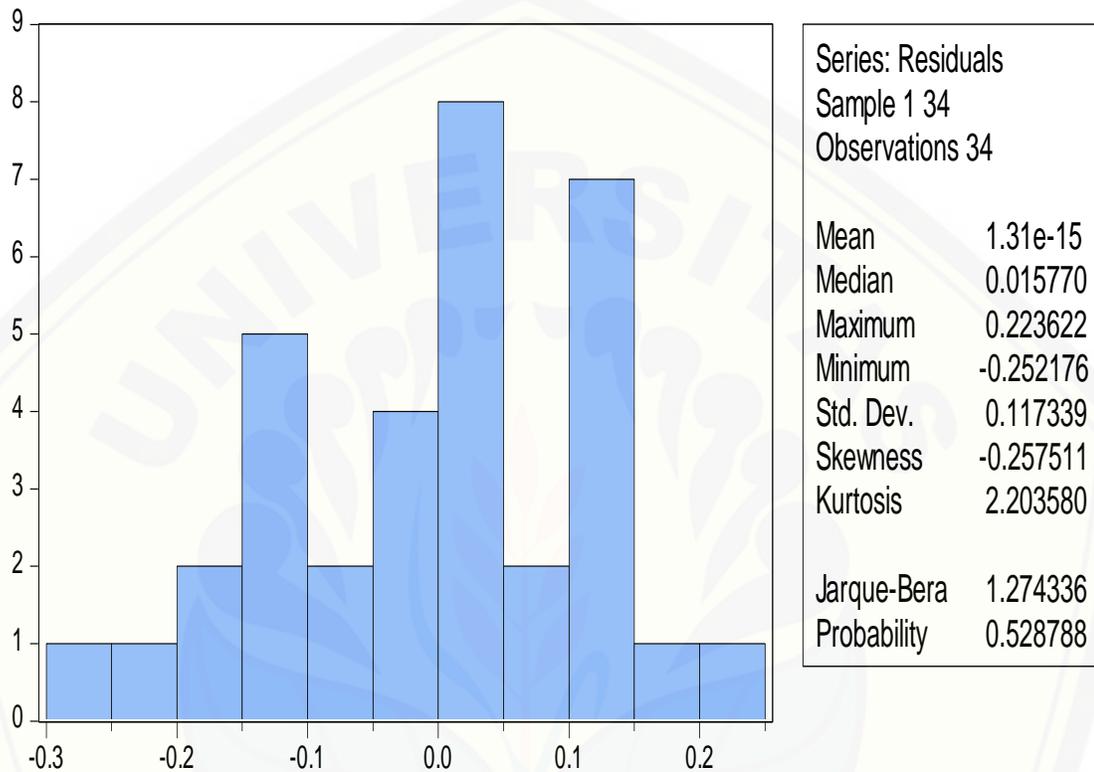
Sample: 1 34

Included observations: 34

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-0.039340	0.088460	-0.444719	0.6599
LOG(X2)	0.020235	0.058634	0.345115	0.7326
LOG(X3)	0.027368	0.070767	0.386733	0.7019
C	0.655825	1.513075	0.433438	0.6680
RESID(-1)	0.057044	0.196300	0.290595	0.7735
RESID(-2)	-0.249336	0.209216	-1.191759	0.2434

R-squared	0.048769	Mean dependent var	1.31E-15
Adjusted R-squared	-0.121094	S.D. dependent var	0.117339
S.E. of regression	0.124240	Akaike info criterion	-1.174417
Sum squared resid	0.432196	Schwarz criterion	-0.905060
Log likelihood	25.96509	Hannan-Quinn criter.	-1.082559
F-statistic	0.287108	Durbin-Watson stat	1.935644
Prob(F-statistic)	0.916147		

Lampiran I**UJI NORMALITAS**

Lampiran J





